



**POLITEKNIK
STMI JAKARTA**

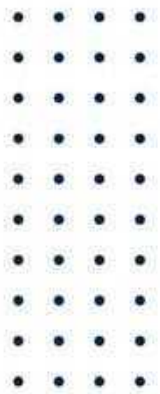


BTSA Bersih
Inovatif
Santun
Amanah

LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

POLITEKNIK STMI JAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada keluarga besar Politeknik STMI Jakarta, sehingga sampai saat ini masih dapat menjalankan amanah, yaitu turut serta menyiapkan kebutuhan tenaga industri bagi dunia usaha/ Industri maupun instansi lain yang terkait.

LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) tahun 2025 merupakan sebuah laporan tahunan yang ditujukan untuk melengkapi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh setiap unit instansi pemerintah khususnya Politeknik STMI Jakarta, dengan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Isi utama LAKIP 2025 ini memuat Renstra (Rencana Strategis) dan Akuntabilitas Kinerjanya, yang pada hakikatnya mengenai visi, misi, tujuan, serta pengukuran kinerjanya. Hasil-hasil pengukuran ini diharapkan bermanfaat untuk perumusan perencanaan selanjutnya dari Politeknik STMI Jakarta pada tahun mendatang. Selain itu, LAKIP ini diharapkan dapat pula memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai Politeknik STMI Jakarta beserta apa saja isi muatan yang telah dihasilkan selama ini dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan publik.

Pencapaian visi, misi, dan tujuan ini tidak akan terwujud dan terselenggara dengan baik, tanpa adanya partisipasi, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian yang senantiasa mendampingi dan membimbing selama penyelenggaraan kegiatan di tahun 2025.
2. Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri BPSDMI Kementerian Perindustrian yang telah memberikan motivasi kepada seluruh unit pendidikan agar terus mengembangkan diri.
3. Dunia usaha dan Industri, yang telah mendukung program Praktik Kerja Industri dan penempatan lulusan.
4. Rekan-rekan dosen dan pegawai yang dengan tulus dan dalam kerja tim yang solid menjalankan program kerja dan pengembangan institusi.
5. Semua mahasiswa/i Politeknik STMI Jakarta yang dengan tertib turut serta mendukung dan menjalankan program kampus, serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Penjelasan Umum Organisasi.....	1
1.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	1
1.1.2 Peran Strategis Organisasi	2
1.1.3 Struktur Organisasi	4
1.1.4 Nilai Organisasi	5
1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	7
1.2.1 Visi	7
1.2.2 Misi.....	8
1.2.3 Tujuan	9
1.2.4 Sasaran Strategis	9
1.2.5 Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Institusi.....	12
1.3 Isu Strategis	13
1.3.1 Permasalahan Utama (<i>Strategic Issues</i>).....	13
1.3.2 <i>Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT)</i>	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	1
2.1 Pendahuluan.....	1
2.2 Perjanjian Kinerja	3
2.3 Dukungan Anggaran.....	5
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	6
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	6
3.2 Analisis Capaian Kinerja	8

3.2.1 Analisis Capaian Kinerja Terhadap Indikator Kinerja Tujuan	8
3.2.2 Analisis Capaian Kinerja terhadap Indikator Kinerja Kegiatan	9
3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RENSTRA.....	33
3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja di Level Nasional	35
3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	39
3.6 Analisis Program/Kegiatan Pendukung.....	68
3.7 Realisasi Anggaran	72
3.8 Kendala dan Tindak Lanjut	75
3.8.1 Kendala	75
3.8.2 Tindak Lanjut.....	75
BAB IV PENUTUP	77
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target Sasaran Strategis Jangka Menengah	9
Tabel 1. 2 Rencana Kinerja Tahun Anggaran 2025	11
Tabel 1. 3 Analisis Faktor Internal dan Eksternal Menggunakan SWOT	14
Tabel 1. 4 Strategi Pengembangan Politeknik STMI Jakarta Berdasarkan Matriks SWOT	15
Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Politeknik STMI Jakarta Tahun Anggaran 2025	4
Tabel 2. 2 Rincian DIPA Politeknik STMI Jakarta Tahun Anggaran 2025	5
Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Politeknik STMI Jakarta TA 2025	6
Tabel 3. 2 Capaian Indikator Tujuan dan Perbandingan dengan Tahun Sebelumnya.....	8
Tabel 3. 3 Lulusan Program Sarjana Terapan Politeknik STMI Jakarta TA 2025.....	9
Tabel 3. 4 Capaian Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri Tahun 2021-2025	10
Tabel 3. 5 Serapan Lulusan Tahun Ajaran 2024	10
Tabel 3. 6 Capaian Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Tahun 2021-2025	11
Tabel 3. 7 Capaian Nilai TVET Tahun 2021-2025	12
Tabel 3. 8 Rincian Hasil Asesmen TVET 4.0 Tahun 2025	13
Tabel 3. 9 Rekomendasi Pelaksanaan Asesmen TVET 4.0 Tahun 2025	14
Tabel 3. 10 Capaian Nilai Rata-Rata Akreditasi Program Studi Tahun 2021-2025.....	15
Tabel 3. 11 Rincian Nilai Akreditasi Program Studi di Politeknik STMI Jakarta	16
Tabel 3. 12 Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan Tahun 2021-2025	16
Tabel 3. 13 Jumlah Pendaftar dan Daya Tampung Mahasiswa Baru Tahun 2021-2025	17
Tabel 3. 14 Capaian Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan	18
Tabel 3. 15 Capaian Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan PkM	19
Tabel 3. 16 Rincian Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat Tahun 2025	19
Tabel 3. 17 Capaian Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri.....	20
Tabel 3. 18 Rincian Persentase nilai capaian PDN dalam pengadaan barang dan jasa Tahun 2025	21
Tabel 3. 19 Capaian Nilai SAKIP Tahun 2021-2025	22
Tabel 3. 20 Capaian Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Tahun 2021-2025	23
Tabel 3. 21 Capaian Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2021-2025	24
Tabel 3. 22 Capaian Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2021-2025	25
Tabel 3. 23 Capaian Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2021-2025.....	26
Tabel 3. 24 Capaian Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Tahun 2021-2025	27
Tabel 3. 25 Capaian Tingkat Penerapan SPBE Tahun 2021-2025.....	29
Tabel 3. 26 Capaian Rekomendasi Hasil Pengawasan yang telah Ditindaklanjuti	32
Tabel 3. 27 Perbandingan Capaian Kinerja 2025 dengan Target Dokumen Rencana Strategis	33
Tabel 3. 28 Perbandingan realisasi kinerja antar unit kerja di bawah BPSDMI tahun 2025	35
Tabel 3. 29 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya per Indikator Kinerja	65
Tabel 3. 30 Rincian Realisasi Anggaran per Jenis Belanja 2025	72
Tabel 3. 31 Rincian Realisasi Anggaran per Sub Komponen 2025	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Roadmap Politeknik STMI Jakarta	3
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta.....	5
Gambar 1. 3 Logo Core Value ASN	5
Gambar 1. 4 Logo Nilai Organisasi Politeknik STMI Jakarta	6

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Politeknik STMI Jakarta Tahun Anggaran 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja instansi yang berorientasi pada hasil (*outcome*) serta selaras dengan Perjanjian Kinerja, dokumen perencanaan strategis, dan kebijakan nasional di bidang reformasi birokrasi dan akuntabilitas kinerja.

Secara umum, kinerja Politeknik STMI Jakarta pada Tahun 2025 menunjukkan capaian yang baik dan stabil. Dari 17 indikator kinerja utama, sebagian besar indikator mencapai dan melampaui target yang telah ditetapkan. Pada bidang pendidikan vokasi dan penguatan link and match dengan industri, ketersediaan SDM industri yang kompeten terealisasi sebesar 98,95% dari target 90%, persentase lulusan yang bekerja dalam waktu satu tahun mencapai 100%, serta nilai TVET 4.0 mencapai 2,71, melampaui target 1,85. Capaian nilai minimum akreditasi program studi mencapai 321, serta seluruh target penelitian sektor industri prioritas dan kerja sama pemanfaatan layanan industri telah terpenuhi.

Pada tahun 2025, Politeknik STMI Jakarta juga mulai menerapkan sejumlah indikator kinerja baru sebagai bagian dari penguatan tata kelola, antara lain Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), Survei Kepuasan Masyarakat (SKM), Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), serta Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan. Implementasi indikator-indikator tersebut menunjukkan hasil yang positif, dengan capaian IKPA sebesar 96,4, nilai SKM 94,72, tingkat penerapan SPBE 88,90%, serta nilai pengawasan kearsipan 76,8, yang secara umum telah memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Dalam aspek akuntabilitas dan tata kelola internal, Nilai Laporan Keuangan mencapai 90 dari target 75, serta seluruh rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti (100%). Nilai profesionalitas ASN juga menunjukkan kinerja yang baik dengan realisasi 82,51, melebihi target 81,3. Sementara itu, Nilai SAKIP mencapai 78,9, sedikit di bawah target 79,45, namun menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga menjadi dasar penguatan kualitas perencanaan dan pengukuran kinerja ke depan.

Dari sisi pengelolaan anggaran, realisasi anggaran tahun 2025 mencapai 99,30% dari pagu aktif sebesar Rp 31,63 miliar, mencerminkan efektivitas pelaksanaan anggaran dan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, serta capaian kinerja. Berdasarkan capaian tersebut, Politeknik STMI Jakarta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas implementasi SAKIP, memperkuat pemanfaatan SPBE, meningkatkan kualitas layanan publik, serta memastikan keterkaitan yang semakin kuat antara kinerja, anggaran, dan hasil yang dirasakan oleh pemangku kepentingan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Penjelasan Umum Organisasi

1.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Politeknik STMI Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) dan berkedudukan di Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Politeknik STMI Jakarta mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan tinggi vokasi dalam rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang terkait dengan sektor industri otomotif yang dipimpin oleh Direktur.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor, Politeknik STMI Jakarta terhitung mulai 19 Agustus 2024 ditetapkan menjadi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Seiring dengan penetapannya sebagai satuan kerja dengan Pola PK-BLU, Politeknik STMI Jakarta dituntut untuk menerapkan prinsip tata kelola organisasi yang baik dalam seluruh penyelenggaraan tugas dan fungsinya. Penerapan prinsip tata kelola organisasi yang baik merupakan prasyarat untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan institusi, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 01/M-IND/PER/1/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STMI Jakarta, Politeknik STMI Jakarta mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi tinggi, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang teknologi dan manajemen industri manufaktur, khususnya industri otomotif dan industri terkait, dengan menerapkan prinsip tata kelola organisasi yang baik. Setelah organisasi dan tata kerja di Politeknik STMI Jakarta telah ditetapkan, selanjutnya yaitu menetapkan Statuta Politeknik STMI Jakarta melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 14 Tahun 2022 yang menjadi pedoman untuk melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan tugas pokok tersebut diarahkan untuk mendukung pembangunan industri nasional serta peningkatan kualitas layanan pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan industri. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Politeknik STMI Jakarta menyelenggarakan beberapa fungsi, antara lain:

1. Meningkatkan mutu layanan pendidikan berkualitas, inovatif dan adaptif melalui penerapan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan berbasis teknologi informasi;
2. Meningkatkan kerjasama melalui program *link and match* pendidikan vokasi dengan

- dunia industri;
3. Menghasilkan lulusan sarjana terapan yang kompeten sesuai kebutuhan industri dengan menerapkan pembelajaran *Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM)* berstandar global dan pendidikan sistem ganda;
 4. Menghasilkan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri otomotif;
 5. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM);
 6. Terwujudnya layanan transformasi digital industri 4.0 melalui pengembangan Pusat Transformasi Digital 4.0 sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
 7. Menghasilkan wirausaha industri melalui inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
 8. Meningkatnya skema kompetensi dan uji kompetensi di Politeknik STMI Jakarta; dan
 9. Terwujudnya kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (*tailor made*).

1.1.2 Peran Strategis Organisasi

Dalam rangka menuju Indonesia Emas 2045, pemerintah mengeluarkan asta cita yang menekankan pada aspek sumber daya manusia (SDM) unggul, industrialisasi dan hilirisasi, kemandirian ekonomi dan ketahanan nasional, pemerataan pembangunan, serta tata kelola pemerintahan yang kuat dan berkelanjutan. Asta cita menitikberatkan pada pengembangan SDM sebagai inti pembangunan nasional. Oleh karena itu, SDM merupakan kunci dalam pencapaian Indonesia Emas 2045. SDM dinilai sebagai subjek sekaligus penggerak pembangunan nasional. Industri yang berkembang pesat bukan hanya bergantung kepada mesin berteknologi tinggi maupun modal yang kuat, tetapi inovasi baru dan kemampuan untuk memaksimalkan teknologi untuk mendukung industrialisasi. Tanpa SDM kompeten industri nasional sulit bersaing dengan industri dari negara lain. Fokus pada pembangunan SDM unggul yaitu dengan melakukan peningkatan mutu pendidikan, pelatihan, kesehatan, sains dan teknologi. Selain itu, penguatan pendidikan vokasi dan politeknik sebagai penghasil tenaga kerja yang siap diserap oleh industri.

Politeknik STMI Jakarta berkomitmen untuk mengisi kebutuhan SDM terampil dan profesional sektor industri, dan diprediksi kebutuhan tenaga kerja terampil pada tahun-tahun mendatang akan jauh lebih tinggi disebabkan oleh transformasi digital dan revolusi industri 4.0. Sehingga permintaan tenaga kerja dengan keterampilan di bidang STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) dipastikan akan meningkat baik di dalam maupun

luar negeri. Oleh karena itu Politeknik STMI Jakarta menetapkan peta jalan jangka panjangnya adalah sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi industri yang berstandar internasional. Roadmap Politeknik STMI Jakarta dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Roadmap Politeknik STMI Jakarta

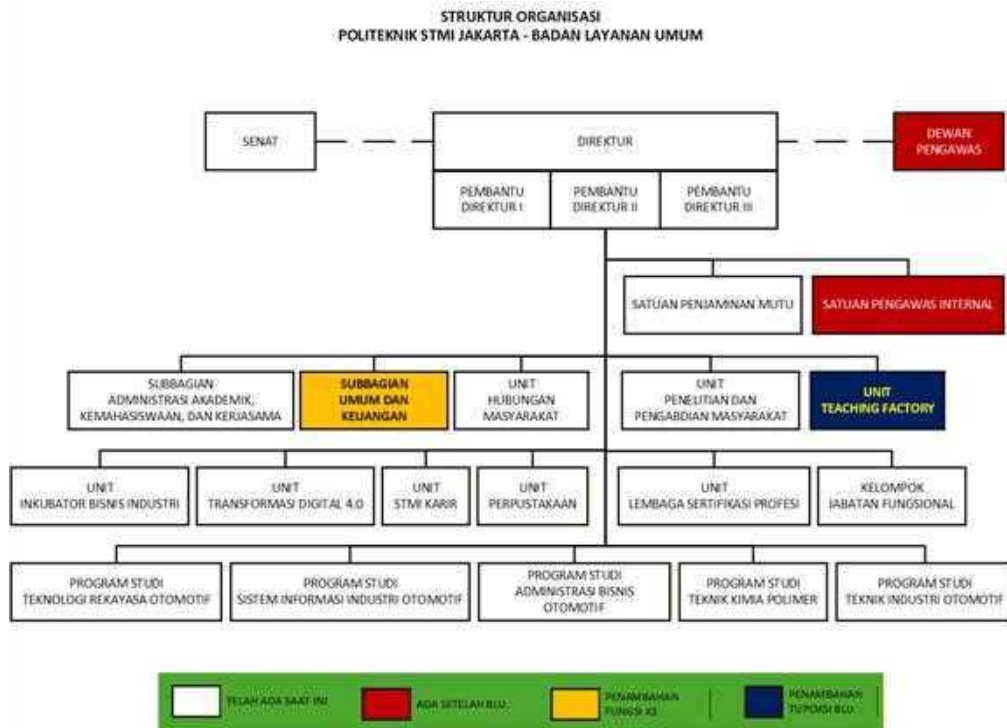
Politeknik STMI Jakarta sebagai institusi Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Perindustrian dituntut secara terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan yang sistematis dan terencana ke arah yang lebih baik agar dapat tetap eksis dan berarti keberadaannya dalam menciptakan tenaga kerja yang berkompetensi bagi industri. Dalam hal ini, Politeknik STMI Jakarta memiliki peran strategis bagi dunia pendidikan. Politeknik STMI Jakarta berperan sebagai institusi utama dalam menyiapkan tenaga kerja terampil, adaptif, dan inovatif di bidang industri manufaktur, khususnya otomotif, mesin, dan teknologi industri, guna mendukung daya saing industri nasional. Sebagai politeknik di bawah Kementerian Perindustrian, Politeknik STMI Jakarta berperan strategis sebagai penghubung antara dunia pendidikan vokasi dan kebutuhan nyata dunia usaha dan dunia industri melalui kurikulum berbasis industri, magang, sertifikasi, dan kerja sama industri sehingga dapat *link and match* dengan kebutuhan industri. Politeknik STMI Jakarta menjadi wahana pengembangan, pengujian, dan hilirisasi teknologi terapan, inovasi proses produksi, serta rekayasa manufaktur yang dapat langsung dimanfaatkan oleh industri, khususnya industri kecil, menengah, dan besar.

Dengan status sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum, Politeknik STMI Jakarta

berperan sebagai penyedia layanan pendidikan, pelatihan, sertifikasi, dan jasa industri yang fleksibel, profesional, dan berorientasi pada kepuasan pengguna. Politeknik STMI Jakarta menjadi mitra strategis pemerintah dalam mendukung pelaksanaan kebijakan industri nasional, penguatan SDM industri, transformasi industri 4.0, dan peningkatan produktivitas sektor manufaktur. Politeknik STMI Jakarta berperan dalam membentuk lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menjadi wirausaha industri dan inovator teknologi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Peran strategis Politeknik STMI Jakarta sebagai penghasil sumber daya manusia industri, penggerak link and match vokasi dengan industri, serta pusat pengembangan teknologi terapan selaras dengan Asta Cita pembangunan Indonesia Emas 2045, arah kebijakan RPJMN 2025–2029, dan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015–2035. Dengan status sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum, Politeknik STMI Jakarta memiliki fleksibilitas kelembagaan untuk memperkuat perannya dalam mendukung transformasi industri nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

1.1.3 Struktur Organisasi

Seiring dengan penetapan Politeknik STMI Jakarta sebagai satuan kerja yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU), struktur organisasi dan tata kelola kelembagaan disesuaikan untuk menjamin fleksibilitas pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas layanan, serta akuntabilitas pengelolaan sumber daya secara profesional. Dokumen tata kelola Badan Layanan Umum menjadi dasar pembentukan dan pengaturan struktur organisasi Politeknik STMI Jakarta. Adapun struktur organisasi Politeknik STMI Jakarta dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta

1.1.4 Nilai Organisasi

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis dan peningkatan kinerja organisasi, Politeknik STMI Jakarta berkomitmen menerapkan nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) BerAKHLAK sebagai landasan perilaku dan budaya kerja. Implementasi nilai BerAKHLAK tercermin dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.



Gambar 1. 3 Logo Core Value ASN

Berorientasi Pelayanan, diwujudkan melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, administrasi akademik, dan layanan pendukung yang responsif, transparan, serta berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan, khususnya mahasiswa, industri, dan masyarakat.

Akuntabel, diterapkan melalui pengelolaan kinerja dan keuangan yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, termasuk penyusunan perencanaan berbasis

kinerja, pemantauan capaian indikator kinerja utama, serta pelaporan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kompeten, diwujudkan melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, guna meningkatkan profesionalisme, inovasi pembelajaran vokasi, dan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri.

Harmonis, tercermin dalam terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai, inklusif, dan kolaboratif antar unit kerja, serta penguatan sinergi dengan mitra industri, dunia usaha, dan instansi pemerintah lainnya.

Loyal, diimplementasikan melalui komitmen seluruh pegawai dalam mendukung kebijakan pimpinan dan pemerintah, menjaga integritas institusi, serta menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Politeknik STMI Jakarta.

Adaptif, diwujudkan melalui kemampuan organisasi dalam merespons dinamika perubahan kebijakan, perkembangan teknologi industri, dan kebutuhan pemangku kepentingan, termasuk pengembangan pembelajaran berbasis STEM dan pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola.

Kolaboratif, diterapkan melalui penguatan kerja sama internal dan eksternal, baik dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, maupun industri, guna mendukung pencapaian target kinerja dan peningkatan daya saing pendidikan vokasi industri.

Penerapan nilai BerAKHLAK secara konsisten menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kinerja Politeknik STMI Jakarta serta mendorong terwujudnya tata kelola yang efektif, efisien, dan berintegritas.



Gambar 1. 4 Logo Nilai Organisasi Politeknik STMI Jakarta

Upaya pencapaian visi dan pelaksanaan misi Politeknik STMI Jakarta, memerlukan adanya nilai-nilai yang harus tertanam dalam diri setiap tenaga pengajar dan pegawai Politeknik STMI Jakarta serta perlu diterapkan di seluruh pelaksanaan kegiatan mereka. Adapun nilai-nilai yang dimiliki oleh tenaga pengajar (dosen) dan pegawai Politeknik STMI Jakarta, adalah sebagai berikut:

a. Bersih

Bersih merupakan nilai dasar yang mencerminkan komitmen Politeknik STMI Jakarta terhadap integritas, kejujuran, dan etika dalam seluruh penyelenggaraan tridharma dan pengelolaan institusi. Nilai ini menegaskan bahwa setiap kebijakan, keputusan, dan tindakan dilandaskan pada prinsip bebas dari penyimpangan, konflik kepentingan, serta praktik yang tidak etis, sehingga membangun tata kelola yang kredibel dan berwibawa.

b. Inovatif

Inovatif mencerminkan semangat dan tekad Politeknik STMI Jakarta untuk terus berkembang, beradaptasi, dan menciptakan solusi baru dalam menjawab tantangan dunia industri dan teknologi. Nilai ini mendorong sivitas akademika untuk berpikir kreatif, melakukan pembaruan berkelanjutan dalam pembelajaran, riset terapan, dan layanan, serta menghasilkan lulusan dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

c. Santun

Santun merupakan nilai yang menegaskan budaya saling menghormati, etika komunikasi, dan keharmonisan dalam seluruh interaksi di lingkungan Politeknik STMI Jakarta. Nilai ini membangun suasana kerja dan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan toleran, sehingga tercipta iklim akademik yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kinerja bersama.

d. Amanah

Amanah mencerminkan komitmen Politeknik STMI Jakarta untuk menjaga kepercayaan publik melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, transparan, dan akuntabel. Nilai ini menjadi pondasi dalam pengelolaan sumber daya, layanan pendidikan, serta pelaksanaan fungsi BLU, sehingga setiap kewenangan yang diberikan dapat dipertanggung-jawabkan secara moral dan institusional.

1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Visi

Politeknik STMI Jakarta adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian yang melaksanakan pendidikan vokasi. Politeknik STMI Jakarta melaksanakan pendidikan Sarjana Terapan yang berjangka waktu delapan (8) semester, terdiri dari program studi Teknik Industri Otomotif (TIO), Teknik Kimia Polimer (TKP), Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIIO), Administrasi Bisnis Otomotif (ABO), dan Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO). Pendidikan diselenggarakan melalui proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif mahasiswa.

Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kuliah, diskusi, praktikum, seminar, *symposium*, diskusi panel, lokakarya, dan/atau kegiatan ilmiah lainnya dengan mengacu kepada prinsip otonomi keilmuan. Untuk pengembangan institusi kedepan, Politeknik STMI Jakarta telah menyusun visi yang melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, lulusan dan pengguna lulusan. Penyusunan visi didasarkan pada kondisi dan kebutuhan internal dan eksternal.

Visi Politeknik STMI Jakarta dirumuskan atas dasar komitmen dengan berbasis pada kinerja layanan publik yang prima dari unsur pimpinan dan seluruh civitas akademik. Visi tersebut telah menjadi acuan penyusunan visi unit kerja (Program studi dan UPT) dalam lingkup Politeknik STMI Jakarta. Rumusan visi Politeknik STMI Jakarta adalah:

“Menjadi Pendidikan tinggi vokasi industri yang berdaya saing dan mandiri dalam menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten pada tahun 2030”

Visi tersebut dianggap sangat strategis karena dengan berpedoman pada visi tersebut akan dapat ditentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan atau Tri Dharma Perguruan Tinggi di Politeknik STMI Jakarta untuk kurun waktu tertentu.

1.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Politeknik STMI Jakarta menjabarkan ke dalam rumusan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi industri sistem ganda dengan pembelajaran *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM) berstandar global;
2. Melaksanakan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri prioritas;
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM);
4. Mengembangkan kompetensi transformasi digital industri 4.0 melalui pembangunan *Digital Capability Centre* (DCC) sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
5. Membangun dan mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
6. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi; dan
7. Mengembangkan kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (*tailor made*).

Misi tersebut telah menjadi acuan dalam pengelolaan Jurusan/Program Studi dan

seluruh unit kerja di lingkup Politeknik STMI Jakarta.

1.2.3 Tujuan

Tujuan Politeknik STMI Jakarta adalah penjabaran atau spesifikasi dari visi dan misi Politeknik STMI Jakarta, meliputi:

1. Menghasilkan lulusan sarjana terapan yang kompeten sesuai kebutuhan industri dengan menerapkan pembelajaran *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM) berstandar global dan pendidikan sistem ganda;
2. Menghasilkan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri otomotif;
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM);
4. Terwujudnya layanan transformasi digital industri 4.0 melalui pembangunan *Digital Capability Centre* (DCC) sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
5. Menghasilkan wirausaha industri melalui inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
6. Meningkatnya skema kompetensi dan uji kompetensi di Politeknik STMI Jakarta; dan
7. Terwujudnya kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (*tailor made*).

1.2.4 Sasaran Strategis

Sasaran strategis adalah penjabaran visi dan misi yang selanjutnya analisis dengan menggunakan analisis eksternal-internal. Hasil analisis eksternal-internal inilah yang disesuaikan dalam kerangka matriks SWOT sehingga dihasilkan sasaran strategis. Berikut ditampilkan Tabel Sasaran Strategis Politeknik STMI Jakarta 2025 – 2029.

Tabel 1. 1 Target Sasaran Strategis Jangka Menengah

Kode	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
TJ	Meningkatnya peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	TJ.1	Persentase SDM Industri yang kompeten	Persen	90	90,5	91	91,4	92

Kode	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
SK.1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	SK.1.1	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	Persen	91	92	93	94	95
		SK.1.2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh*	Tenant	1	1	1	1	1
SK.2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	SK.2.1	Nilai asesmen <i>Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0</i>	Nilai	1,85	1,90	1,95	2,00	2,05
SK.3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	SK.3.1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	Nilai	311	311	311	311	311
		SK.3.2	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	Rasio	1:10	1:10,1	1:10,2	1:10,3	1:10,4
		SK.3.3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	Hasil penelitian yang terpublikasi	18	18	19	19	19
		SK.3.4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	18	18	19	19	20
SK.4	Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	SK.4.1	Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek/ Akom	Persen	89	89,3	89,5	89,7	90
		SK.4.2	Nilai SAKIP Poltek/Akom	Nilai	79,45	79,45	79,70	79,70	80,00
		SK.4.3	Penilaian dan analisis laporan keuangan Poltek/ Akom	Nilai	75	75,25	75,5	75,75	76
		SK.4.4	Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek/Akom	Indeks	81,3	81,4	81,5	81,6	81,7
		SK.4.5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek/Akom	Indeks	93,4	93,4	94	94	94,5

Kode	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
		SK.4.6	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	91,3	91,3	91,7	91,7	92
		SK4.7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek/Akom	Nilai	70,1	73	76	79	82
		SK.4.8	Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek/Akom	Persen	77	78	80	83	85
		SK4.9	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek/Akom	Persen	60	62	64	68	70

Berdasarkan target sasaran strategis jangka menengah pada Politeknik STMI Jakarta tahun 2025-2029 tersebut, maka disusunlah Rencana Kinerja (Renkin) Politeknik STMI Jakarta 2025 yang mana merupakan penjabaran dari proses pencapaian sasaran strategis di tahun 2025. Rencana Kinerja Politeknik STMI Jakarta Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. 2 Rencana Kinerja Tahun Anggaran 2025

Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Target	Satuan
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase SDM Industri yang kompeten*	90	Persen
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri*	91	Persen
		2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1	Tenant
SK 2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0 melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai asesmen <i>Technical and Vocational Education and Training</i> (TVET) 4.0	1,85	Nilai
SK 3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	311	Nilai
		2	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	1 : 10	Rasio
		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	18	Publikasi

Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Target	Satuan
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	18	Perusahaan
SK 4	Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek/Akom	89	Persen
		2	Nilai SAKIP Poltek/Akom	79,45	Nilai
		3	Penilaian dan analisis laporan keuangan Poltek/Akom	75	Nilai
		4	Indeks profesionalitas ASN pada Poltek/Akom	81,3	Indeks
		5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek/Akom	93,4	Indeks
		6	Survey Kepuasan Masyarakat	91,3	Indeks
		7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek/Akom	75	Nilai
		8	Tingkat penerapan SPBE pada Poltek/Akom	77	Persen
		9	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek/Akom	60	Persen

*) Indikator Kinerja Utama

1.2.5 Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Institusi

Visi Politeknik STMI Jakarta merupakan cita-cita institusi di tahun 2030 untuk dapat menjadi pendidikan tinggi vokasi industri yang berdaya saing dan mandiri dalam menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten. Visi ini menegaskan adanya tiga arah utama yaitu daya saing di tingkat nasional dan global, kemandirian kelembagaan melalui pengelolaan BLU dan keunggulan kompetensi SDM industri sebagai hasil utama. Misi merupakan jabaran dari visi untuk mewujudkan cita-cita institusi dengan mengembangkan kebijakan institusi. Misi Politeknik STMI Jakarta ditetapkan sebagai strategi institusi untuk mewujudkan visi yang dilaksanakan melalui penguatan tata kelola Badan Layanan Umum, penyelenggaraan pendidikan vokasi industri berbasis STEM dan *dual system*, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, transformasi digital, pengembangan inkubator bisnis, sertifikasi kompetensi, dan kelas industri.

Tujuan merupakan penjabaran arah dari kebijakan. Misi secara lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Tujuan Politeknik STMI Jakarta dirumuskan sebagai kondisi yang ingin dicapai dalam rangka pelaksanaan misi, yaitu terselenggaranya pendidikan tinggi vokasi industri yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing, serta terwujudnya kelembagaan yang mandiri, akuntabel, dan berorientasi pada layanan. Sasaran institusi

merupakan target dan pendukung dari visi, misi dan tujuan institusi dengan mempertimbangkan aspek SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, and Time Bound*). Sasaran strategis ditetapkan sebagai ukuran pencapaian tujuan, yang meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri, penguatan implementasi *Making Indonesia 4.0*, peningkatan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi, penguatan komponen penunjang produktivitas industri, serta terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel. Strategi pencapaian sasaran-sasaran tersebut telah dirinci lebih jelas dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Politeknik STMI Jakarta 2025 – 2029. Ditinjau dari analisis keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran, terlihat jelas adanya keterkaitan dan keberlanjutan serta merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan.

1.3 Isu Strategis

1.3.1 Permasalahan Utama (*Strategic Issues*)

Dalam menghadapi dinamika pembangunan industri nasional dan transformasi pendidikan tinggi vokasi, Politeknik STMI Jakarta berada pada posisi yang strategis sekaligus menantang. Sebagai perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Perindustrian yang telah bertransformasi menjadi Satuan Kerja Badan Layanan Umum (BLU), Politeknik STMI Jakarta dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan industri, tetapi juga mengelola institusi secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kinerja.

Perubahan lingkungan eksternal yang ditandai dengan lahirnya berbagai regulasi baru, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan perguruan tinggi oleh kementerian lain dan lembaga pemerintah nonkementerian serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, membawa implikasi signifikan terhadap tata kelola, sistem akademik, dan penjaminan mutu Politeknik STMI Jakarta. Di sisi lain, kebijakan nasional yang mendorong setiap satuan pendidikan vokasi untuk memiliki keunggulan dan capaian unggulan yang mampu memperkuat daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Di tingkat internal, Politeknik STMI Jakarta juga tengah berada dalam fase transformasi yang penting. Penguatan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) menuntut perubahan budaya kerja, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan sistem pengendalian dan transparansi. Status sebagai satuan kerja BLU memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan layanan, namun

sekaligus menuntut kapasitas manajerial dan tata kelola yang semakin matang. Selain itu, tuntutan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis STEM sebagai respon terhadap perkembangan teknologi industri serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor penentu dalam menjaga mutu dan relevansi lulusan.

Keseluruhan dinamika tersebut membentuk berbagai isu strategis yang perlu dikelola secara sistematis dan terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan institusi. Identifikasi dan analisis terhadap isu-isu strategis ini menjadi dasar penting bagi Politeknik STMI Jakarta dalam merumuskan kebijakan, program, dan langkah transformasi agar tetap selaras dengan arah pembangunan industri nasional serta visi menjadi pendidikan tinggi vokasi industri yang berdaya saing dan mandiri.

1.3.2 *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT)*

Berdasarkan misi dan tujuan yang telah ditetapkan, maka ditentukan prioritas pengembangan Politeknik STMI Jakarta dengan mempertimbangkan keunggulan SDM, ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, serta kebutuhan industri di masa depan. Strategi pengembangan ini dijabarkan dalam bentuk matriks SWOT menggunakan analisis faktor internal dan eksternal sebagaimana tertera pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 1. 3 Analisis Faktor Internal dan Eksternal Menggunakan SWOT

A. Faktor Internal	
<i>Strengths (S) – Kekuatan</i>	<i>Weaknesses (W) – Kelemahan</i>
S1 - Berada langsung di bawah Kementerian Perindustrian sehingga selaras dengan kebijakan industrialisasi nasional	W1 - Penguasaan teknologi terbaru masih terbatas
S2 - Fokus pada pendidikan vokasi industri otomotif	W2 - Riset terapan dan hilirisasi inovasi belum optimal
S3 - Kurikulum <i>dual system</i> berbasis praktik serta <i>link and match</i> dengan industri	W3 - Digitalisasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi berbasis industri 4.0 belum maksimal
S4 - Jaringan kerjasama dengan industri otomotif dan pendukungnya	W4 - Sarana dan prasarana praktik yang memerlukan pembaruan berkelanjutan
S5 - Lokasi strategis di Jakarta sebagai pusat industri dan kebijakan	W5 - <i>Branding</i> dan daya saing institusi belum optimal di tingkat nasional dan internasional
B. Faktor Eksternal	
<i>Opportunities (O) – Peluang</i>	<i>Threats (T) – Ancaman</i>
O1 - Renstra Kemenperin 2025–2029 yang menekankan pada penguatan SDM industri berdaya saing global	T1 - Persaingan dengan perguruan tinggi vokasi dan universitas lain yang lebih adaptif teknologi

A. Faktor Internal	
<i>Strengths (S)</i> – Kekuatan	<i>Weaknesses (W)</i> – Kelemahan
O2 - Kebutuhan tenaga kerja vokasi industri yang tinggi	T2 - Perubahan teknologi industri yang sangat cepat
O3 - Program revitalisasi pendidikan vokasi industri	T3 - Masih adanya kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri
O4 - Pengembangan industri 4.0 dan industri hijau	T4 - Ketidakpastian ekonomi global yang mempengaruhi dunia industri
O5 - Dukungan hilirisasi industri dan substitusi impor	T5 - Persepsi masyarakat terhadap pendidikan vokasi yang masih kurang prestisius

Selanjutnya, dari penjabaran matriks SWOT di atas, Politeknik STMI Jakarta menyusun strategi pengembangan bisnisnya sebagaimana tampak pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 1. 4 Strategi Pengembangan Politeknik STMI Jakarta Berdasarkan Matriks SWOT

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	<p>SO1 - Mengembangkan program studi dan kurikulum vokasi berbasis industri 4.0 dan industri hijau sesuai Renstra Kemenperin 2025-2029</p> <p>SO2 - Memperkuat kerjasama industri strategis untuk mendukung peningkatan kualitas SDM industri nasional</p> <p>SO3 - Mendorong sertifikasi kompetensi lulusan bertaraf nasional dan internasional</p>	<p>WO1 - Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan industri, magang dosen, dan sertifikasi profesional</p> <p>WO2 - Penguatan riset terapan dan <i>teaching factory</i> untuk mendukung hilirisasi industri</p> <p>WO3 - Digitalisasi pembelajaran vokasi sejalan dengan transformasi digital industri</p>
<i>Threats (T)</i>	<p>ST1 - Diferensiasi Politeknik STMI Jakarta sebagai politeknik unggulan industri nasional</p> <p>ST2 - Penyelarasan kurikulum secara berkala dengan kebutuhan industri agar lulusan tetap relevan</p> <p>ST3 - Penguatan <i>soft skills</i>, karakter industri, dan budaya kerja profesional</p>	<p>WT1 - Modernisasi sarana dan prasarana praktik secara bertahap dan berkelanjutan</p> <p>WT2 - Penguatan tata kelola, manajemen mutu, serta akreditasi institusi dan program studi</p> <p>WT3 - Peningkatan citra dan promosi pendidikan vokasi kepada masyarakat dan industri</p>

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Pendahuluan

Perencanaan pengembangan institusi Politeknik STMI Jakarta dijabarkan berdasarkan visi, misi, tujuan, sasaran, dan rencana strategis Politeknik STMI Jakarta yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025 – 2029 yang merupakan dokumen mengenai gambaran rencana penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi Politeknik STMI Jakarta.

Perencanaan sistem pengelolaan Politeknik STMI Jakarta didasarkan pada Rencana Kinerja (Renkin) yang merupakan penjabaran dari Renstra Politeknik STMI Jakarta tahun 2025 – 2029. Rencana Kinerja ini disusun dan ditetapkan agar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Politeknik STMI Jakarta mempunyai arah dan tujuan yang jelas tentang target yang akan dicapai sesuai dengan visi dan misi institusi. Di samping itu, rencana kinerja ini juga dapat digunakan oleh aparat pembina, khususnya BPSDMI, sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kinerja Politeknik STMI Jakarta.

Kebijakan BPSDMI menjadi pedoman bagi Politeknik STMI Jakarta dalam perencanaan dan pengembangan Politeknik STMI Jakarta. Setiap tahun dilakukan perencanaan kegiatan dan anggaran untuk satu tahun berjalan yang disusun dalam bentuk Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT). RKAT disusun dan disesuaikan berdasarkan Renstra dan kebijakan Reposisi dan dijabarkan dalam bentuk TOR kegiatan. Rencana kegiatan disusun oleh Tim Perencana Program berdasarkan aturan keuangan negara (Peraturan Menteri Keuangan) dan dibahas dalam Rapat Kerja (Raker) tahunan.

Di bidang Anggaran, penyusunan perencanaan didasarkan pada evaluasi hasil kinerja program tahun sebelumnya, sehingga ketika menyusun anggaran tahun berjalan, benar-benar diarahkan untuk membiayai program kegiatan institusi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja institusi.

Arah dan strategi kebijakan Politeknik STMI Jakarta berlandaskan pada visi dan misi pengembangan pendidikan vokasi oleh BPSDMI, yaitu menjadikan politeknik sebagai role model pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berdaya saing. Arah dan strategi kebijakan tersebut terdiri dari 3 (tiga), antara lain:

1. Peningkatan kualitas lulusan atau tenaga ahli di bidang otomotif
2. Pengembangan kuantitas dan kualitas penelitian terapan di bidang industri otomotif.
3. Peningkatan layanan kepada masyarakat.

Adapun program/kegiatan Politeknik STMI Jakarta yang didukung DIPA, adalah sebagai berikut:

- 1. 4958.CBJ Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi**
 - a. Peralatan dan Mesin Pendidikan Vokasi
- 2. 4958.FAI Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan**
 - a. Peningkatan Standar Mutu Pendidikan Vokasi
 - b. Pengembangan Perkuliahan Kelas Industri
 - c. Peningkatan Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi
 - d. Pengelolaan Pengabdian Pada Masyarakat
 - e. Pengelolaan Kerjasama Industri Dan Kemahasiswaan
- 3. 4958.QDJ Fasilitasi dan Pembinaan Start Up**
 - a. Pengelolaan Inkubator Bisnis STMI Jakarta
- 4. 4958.SAG Pendidikan Vokasi Bidang Industri**
 - a. Penerimaan Mahasiswa Baru
 - b. Pengelolaan Pendidikan Dan Perkuliahan
 - c. Penyelenggaraan Ujian Semesteran
 - d. Pengelolaan Program Studi Dual System TIO
 - e. Pengelolaan Program Studi Dual System SIIO
 - f. Pengelolaan Program Studi Dual System ABO
 - g. Pengelolaan Program Studi Dual System TKP
 - h. Pengelolaan Program Studi Dual System TRO
 - i. Wisuda Sarjana Sains Terapan
 - j. Pengembangan SPBE Dan Implementasi Industri 4.0
 - k. Pengembangan Teaching Factory
 - l. Pengembangan Skema Baru Uji Kompetensi
- 5. 6043.CCL OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi**
 - a. Perawatan Peralatan Operasional Kantor dan Perkuliahan
- 6. 6043.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal**
 - a. Pembayaran Gaji Dan Tunjangan
 - b. Perawatan Gedung Kantor
 - c. Perawatan Mesin Laboratorium Dan Peralatan Operasional Kantor Dan Perkuliahan
 - d. Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2 Dan 4
 - e. Perawatan Sarana Gedung
 - f. Langgan Daya Dan Jasa
 - g. Operasional Satuan Kerja

7. 6043.EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal

- a. Renovasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Vokasi

8. 6043.EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal

- a. Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi
- b. Peningkatan Kinerja Pelaksanaan Anggaran
- c. Pembuatan Laporan Keuangan
- d. Penguatan Zona Integritas Menuju Wbbm
- e. Layanan Kehumasan Dan Survey Kepuasan Masyarakat
- f. Pengelolaan Kearsipan Dan Bmn
- g. Peningkatan Profesionalisme Asn
- h. Pengembangan Sistem E-Library Perpustakaan

2.2 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka setiap instansi pemerintah wajib menyusun “Perjanjian Kinerja” berdasarkan alokasi anggaran yang dikelolanya. Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja secara jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah

1. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
2. Sebagai wujud nyata komitmen antar penerima amanah dengan pemberi amanah;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
4. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan
5. Sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Dalam menyusun Perjanjian Kinerja, harus diperhatikan hal-hal yang mencerminkan adanya pernyataan Perjanjian Kinerja yang merupakan tekad atau janji pimpinan unit kerja untuk melaksanakan rencana kerja tahun berjalan, program utama, sasaran strategis, indikator kinerja, target dan jumlah anggaran yang akan digunakan. Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan, perjanjian kinerja Politeknik STMI Jakarta tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Politeknik STMI Jakarta Tahun Anggaran 2025

Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Target	Satuan
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase SDM Industri yang kompeten*	90	Persen
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri*	91	Persen
		2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1	Tenant
SK 2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0 melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,85	Nilai
SK 3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	311	Nilai
		2	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	01:10	Rasio
		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	18	Publikasi
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	18	Perusahaan
SK 4	Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek/Akom	89	Persen
		2	Nilai SAKIP Poltek/Akom	79,45	Nilai
		3	Penilaian dan analisis laporan keuangan Poltek/Akom	75	Nilai
		4	Indeks profesionalitas ASN pada Poltek/Akom	81,3	Indeks
		5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek/Akom	93,4	Indeks
		6	Survey Kepuasan Masyarakat	91,3	Indeks
		7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek/Akom	75	Nilai
		8	Tingkat penerapan SPBE pada Poltek/Akom	77	Persen
		9	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek/Akom	60	Persen

2.3 Dukungan Anggaran

Guna mewujudkan rencana kinerja Politeknik STMI Jakarta tahun 2025 sesuai dengan arah dan kebijakan yang telah ditetapkan, maka telah disediakan dukungan anggaran sesuai dengan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Tahun 2025 Revisi ke-12 tanggal 16 Desember 2024 sebesar Rp34.241.884.000 (Tiga Puluh Empat Miliar Dua Ratus Empat Puluh Satu Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah), namun terdapat blokir anggaran senilai Rp2.613.958.000 (efisiensi anggaran) sehingga alokasi anggaran yang dapat digunakan adalah sebesar Rp31.627.926.000. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Rincian DIPA Politeknik STMI Jakarta Tahun Anggaran 2025

Kode	Uraian	Belanja Pegawai (Rp)	Belanja Barang (Rp)	Belanja Modal (Rp)	Jumlah (Rp)
4958.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	-	-	700.000.000	700.000.000
4958.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	-	1.641.673.000	-	1.641.673.000
4958.QDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	-	140.000.000	-	140.000.000
4958.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri	-	3.909.474.000	-	3.909.474.000
6043.CCL	QM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	70.000.000	-	70.000.000
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	19.216.737.000	6.629.000.000	-	25.845.737.000
6043.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	-	-	1.155.000.000	1.155.000.000
6043.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	-	780.000.000	-	780.000.000
PAGU SELURUHNYA		19.216.737.000	13.170.147.000	1.855.000.000	34.241.884.000
PAGU BLOKIR		-	2.613.958.000	-	2.613.958.000
PAGU AKTIF		19.216.737.000	10.556.189.000	1.855.000.000	31.627.926.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas kinerja Politeknik STMI Jakarta adalah pertanggungjawaban atas hasil baik atau tidaknya kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja tahunan dan disepakati dalam perjanjian kinerja. Prinsip dasar dalam sistem akuntabilitas yaitu memiliki:

Komitmen pemimpin dan semua staf di instansi tersebut untuk mengelola dan melaksanakan misi secara akuntabel.

1. Sistem yang bisa memastikan penggunaan sumber daya sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan. Harus fokus pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang telah diperoleh.
3. Jujur, objektif, transparan, dan inovatif sebagai penggerak perubahan dalam manajemen instansi pemerintah dengan cara memperbaiki metode dan teknik dalam mengukur kinerja serta menyusun laporan akuntabilitas.

Akuntabilitas kinerja diukur untuk menunjukkan capaian Politeknik STMI Jakarta tahun 2025. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan target yang ditetapkan dengan hasil nyata dari setiap indikator kinerja yang menjadi sasaran, berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2025. Pengukuran tersebut tidak terpisahkan dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan, program, atau kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran serta tujuan. Capaian kinerja Politeknik STMI Jakarta Tahun Anggaran 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Politeknik STMI Jakarta TA 2025

Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Target	Realisasi
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase SDM Industri yang kompeten*	90 (Persen)	98,95% (Persen)
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan	1	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri*	91 (Persen)	100 (Persen)

Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Target	Realisasi
	sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1 (Tenant)	1 (Tenant)
SK 2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0 melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1.85 (Nilai)	2.71 (Nilai)
SK 3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	311 (Nilai)	321 (Nilai)
		2	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	1 : 10 (Rasio)	1 : 11 (Rasio)
		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	18 (Penelitian)	18 (Penelitian)
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	18 (Perusahaan)	18 (Perusahaan)
SK 4	Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek/Akom	89 (Persen)	95,3 (Persen)
		2	Nilai SAKIP Poltek/Akom	79.45 (Nilai)	78,9 (Nilai)
		3	Penilaian dan analisis laporan keuangan Poltek/Akom	75 (Nilai)	90 (Nilai)
		4	Indeks profesionalitas ASN pada Poltek/Akom	81.3 (Indeks)	82,51 (Indeks)
		5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek/Akom	93.4 (Indeks)	96,4 (Indeks)
		6	Survey Kepuasan Masyarakat	91.3 (Indeks)	91,00 (Indeks)
		7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek/Akom	75 (Nilai)	62,70 (Nilai)
		8	Tingkat penerapan SPBE pada Poltek/Akom	77 (Persen)	88,90 (Persen)

Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Target	Realisasi
		9	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek/Akom	60 (Persen)	100 (Persen)

3.2 Analisis Capaian Kinerja

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Politeknik STMI Jakarta, diperlukan analisis capaian terhadap kinerja sasaran tahun 2025. Dalam analisis berikut, akan dibandingkan juga target serta realisasi kinerja tahun sebelumnya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berikut analisis capaian kinerja sasaran tahun 2025.

3.2.1 Analisis Capaian Kinerja Terhadap Indikator Kinerja Tujuan

Tujuan dari program kerja Politeknik STMI Jakarta adalah meningkatnya peran SDM industri dalam perekonomian nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi, dengan indikator kinerja tujuan yaitu tersedianya SDM industri yang kompeten dengan target pada tahun 2025 sebesar 90%.

Definisi dari SDM industri yang kompeten adalah lulusan dari Politeknik STMI Jakarta pada tahun berjalan. Syarat untuk mendapatkan kelulusan di Politeknik STMI Jakarta adalah mahasiswa harus mengikuti uji kompetensi dan dinyatakan lulus serta mendapatkan sertifikat kompetensi.

Tabel 3. 2 Capaian Indikator Tujuan dan Perbandingan dengan Tahun Sebelumnya

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	Target	256	330	250	300	90%
		Realisasi	257	254	385	302	98.95%
		Persentase	100.39%	76.97%	154.00%	100.67%	109.94%

Jumlah SDM industri yang lulus pada tahun 2025 mencapai 285 orang, di mana 282 orang dinyatakan lulus uji kompetensi, sehingga capaian jumlah SDM industri yang kompeten

Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2025 sebanyak 282 orang atau mencapai 98,95%. Capaian tersebut melebihi target yang telah ditetapkan 90%.

Tabel 3. 3 Lulusan Program Sarjana Terapan Politeknik STMI Jakarta TA 2025

Program Studi	Jumlah Lulusan (orang)	Jumlah Lulusan yang Kompeten (orang)
Administrasi Bisnis Otomotif	72	71
Sistem Informasi Industri Otomotif	73	71
Teknik Industri Otomotif	67	67
Teknik Kimia Polimer	38	38
Teknologi Rekayasa Otomotif	35	35
Total	285	282

Berdasarkan Tabel 3.3, capaian kinerja menunjukkan hasil yang secara umum melampaui target yang telah ditetapkan, sebagai upaya peningkatan ketersediaan SDM industri yang kompeten, telah berjalan dengan baik dan cenderung menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa program dan kebijakan yang dilaksanakan semakin efektif dalam mendorong peningkatan kompetensi SDM industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sasaran program untuk meningkatkan peran SDM industri dalam perekonomian nasional telah tercapai dengan baik dan menunjukkan tren kinerja yang berkelanjutan.

Pencapaian IKU tersebut didukung oleh kerja keras dan kedisiplinan para dosen Politeknik STMI Jakarta dalam melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pengajaran. Kerja keras dan kedisiplinan tersebut terbentuk melalui berbagai program peningkatan kompetensi yang diikuti oleh tenaga pendidik Politeknik STMI Jakarta.

3.2.2 Analisis Capaian Kinerja terhadap Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Kinerja memiliki tujuan meningkatnya daya saing dan kemandirian SDM industri pengolahan non migas dengan indikator kinerja utama antara lain:

1. Persentase Lulusan Peserta Didik yang Bekerja dan Mempunyai Kompetensi Bidang Industri*

Persentase lulusan yang terserap di dunia kerja ditargetkan untuk meningkat setiap tahunnya dengan harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan menghasilkan SDM yang kompeten. Persentase tersebut dihitung berdasarkan jumlah lulusan

yang bekerja maupun berwirausaha setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya.

Tabel 3. 4 Capaian Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Kegiatan	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	Target	85%	87%	90%	92%	91%
		Realisasi	89%	100%	100%	100%	100%
		Persentase	104.71%	114.94%	111.11%	108.69%	109.89%

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir, Politeknik STMI Jakarta telah mencapai target yang telah ditentukan terkait lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri. Lulusan Politeknik STMI Jakarta mulai tahun 2022 sampai dengan 2025 telah mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa semua lulusan telah terserap oleh industri. Capaian lulusan yang telah bekerja pada tahun 2025, baik yang bekerja di industri maupun berwirausaha, sebesar 100,00%. Capaian tersebut melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 91%. Rincian dari capaian tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Serapan Lulusan Tahun Ajaran 2024

Keterangan	Sudah Bekerja	Melanjutkan Studi	Wirausaha	Jumlah Serapan	Jumlah	Persentase
Lulusan TA 2024	269	-	14	283	283	100,00%

Berdasarkan Tabel 3.5, seluruh lulusan Politeknik STMI Jakarta sebanyak 283 orang (100%) telah terserap, baik melalui penempatan kerja di industri maupun melalui kegiatan kewirausahaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 269 lulusan telah bekerja, sementara 14 lulusan memilih berwirausaha, sehingga total lulusan yang terserap mencapai 100% dari jumlah lulusan. Capaian ini menunjukkan keberhasilan Politeknik STMI Jakarta dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Tingginya tingkat serapan lulusan tersebut didukung oleh berbagai program dan

kegiatan strategis, antara lain penempatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) selama satu tahun di dunia industri, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk langsung direkrut sebagai pegawai, bahkan sebelum dinyatakan lulus, sesuai dengan kebutuhan perusahaan mitra. Selain itu, Politeknik STMI Jakarta menyediakan sarana komunikasi penempatan kerja melalui grup Telegram dan WhatsApp, yang dimanfaatkan sebagai media koordinasi dan penyampaian informasi lowongan kerja secara cepat dan efektif kepada lulusan.

Upaya peningkatan serapan lulusan juga diperkuat melalui penyediaan informasi lowongan kerja melalui media sosial resmi, serta pelaksanaan kegiatan campus hiring yang melibatkan perusahaan mitra, antara lain PT Indonesia Stanley Electric, PT Arta Motor Group, dan PT Mutual Plus. Di samping itu, kurikulum pembelajaran juga didukung dengan mata kuliah, seminar, dan kuliah umum yang berfokus pada pengembangan karier dan kewirausahaan, sehingga lulusan tidak hanya siap bekerja, tetapi juga memiliki alternatif untuk mengembangkan usaha mandiri. Kombinasi berbagai upaya tersebut berkontribusi signifikan terhadap tercapainya tingkat serapan lulusan yang optimal.

2. Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh

Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada peserta inkubasi (tenant). Tenant inkubator bisnis pada pendidikan tinggi (Politeknik/Akademi Komunitas Industri) adalah masyarakat (umum, mahasiswa, dan alumni) yang memiliki prospektif usaha. Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di pendidikan tinggi meliputi:

1. Tahap pra-inkubasi
2. Tahap inkubasi
3. Tahap pasca-inkubasi

Tabel 3. 6 Capaian Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	Target	-	1	1	1	1
		Realisasi	-	1	20	1	1
		Persentase	-	100%	2000%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 3.6, wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh dimulai pada tahun 2022 dengan adanya lonjakan realisasi pada tahun 2023 dengan 20 tenant. Pada tahun 2024 dan 2025 ditetapkan dengan target sebanyak 1 (satu) wirausaha baru. Berdasarkan hasil pelaksanaan program inkubator bisnis industri, indikator tersebut terealisasi sebanyak 1 (satu) wirausaha, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100%.

Wirausaha yang dihasilkan merupakan hasil inkubasi atas nama Yunda Ranuhanirta Hidayat, lahir pada 27 Juni 1996, dengan NIK 3216022706960002. Usaha yang dikembangkan bernama RH Thinner, bergerak pada sektor industri thinner, dan berlokasi di Sektor V Blok E7, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Dalam operasionalnya, usaha tersebut telah mempekerjakan 2 (dua) orang karyawan, yang menunjukkan adanya kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja.

Capaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan program inkubasi yang meliputi pendampingan kewirausahaan, pembinaan usaha, serta fasilitasi pengembangan bisnis kepada tenant inkubator.

3. Nilai Asesmen *Technical and Vocational Education and Training* (TVET) 4.0

Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 merujuk pada pelatihan bagi tenaga kerja industri sangat penting dalam mendukung percepatan penerapan transformasi digital pada sektor manufaktur di Indonesia. Program “*Making Indonesia 4.0*” telah diluncurkan tahun 2018, dimana Industri 4.0 telah menjadi strategi terdepan di Indonesia. Keberadaan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan penerapan Industri 4.0. Tantangan tersebut terkait erat dengan kemampuan institusi pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memenuhi kebutuhan Industri 4.0. Oleh karena itu diperlukan penilaian terhadap kesiapan Politeknik STMI Jakarta untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi yang dapat menghasilkan SDM Industri 4.0.

Tabel 3. 7 Capaian Nilai TVET Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai asesmen <i>Technical and Vocational Education and Training</i> (TVET) 4.0	Target	-	-	-	1.84	1.85
		Realisasi	-	-	-	2	2.71
		Persentase	-	-	-	108.69%	146.49%

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai asesmen TVET 4.0 diberlakukan mulai tahun 2024. Selama dua tahun terakhir, Politeknik STMI Jakarta telah melampaui target dan menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 35,5% dari tahun 2024. Capaian nilai TVET 4.0 Politeknik

STMI Jakarta tahun 2025 sebesar 2,71 atau berada pada level “Menengah”. Capaian tersebut melebihi dengan target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 1,85.

Asesmen TVET 4.0 tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan 4 (empat) dimensi asesmen, yaitu:

1. Kepemimpinan dan Manajemen
2. Input
3. Proses
4. Keluaran dan Hasil

Kegiatan pembukaan asesmen TVET 4.0 dimulai pada tanggal 14 Agustus 2025 dan dilanjutkan proses asesmen serta pengunggahan dokumen sampai tanggal 8 September 2025. Hasil asesmen mandiri TVET 4.0 dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Rincian Hasil Asesmen TVET 4.0 Tahun 2025

Dimensi	Area	Level
Kepemimpinan dan Manajemen	Strategi	3
	Kepemimpinan	3
	Pemanfaatan Data	2
	Pengembangan Kompetensi 4.0	3
	Kemitraan Strategik	2
	Audit	2
Keluaran dan Hasil	Kompetensi Lulusan	3
	Produk dan Layanan	4
	Manfaat untuk Masyarakat	2
Proses	Proses pembelajaran (belajar-mengajar)	4
	Riset	4
	Transfer Teknologi	2
Input	Kompetensi Dosen	3
	Kurikulum	2
	Mahasiswa	2
	Infrastruktur	2
	Investasi	3
TOTAL NILAI		2.71

Berdasarkan Tabel 3.8, masih terdapat beberapa dimensi yang belum meraih nilai maksimal dengan skala 4. Oleh karena itu, beberapa perbaikan dan rekomendasi pada area yang masih memperoleh skala 2 perlu ditingkatkan antara lain terlihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Rekomendasi Pelaksanaan Asesmen TVET 4.0 Tahun 2025

No	Area	Rekomendasi
1	Pemanfaatan Data	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Implementasi <i>dashboard</i> sederhana untuk akademik, keuangan, dan tracer study. ▪ Pembuatan SOP pengumpulan dan pemeliharaan data. ▪ Pelatihan staf dan dosen mengenai literasi data & pengambilan keputusan berbasis data.
2	Kemitraan Strategik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperluas MoU dengan industri EV, AI, otomasi, manufaktur digital. ▪ Fokus pada kemitraan berbasis output: magang, riset terapan, sertifikasi.
3	Audit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan audit berbasis digital (e-audit). ▪ Melakukan audit berbasis kebutuhan industri. ▪ Peningkatan awareness dan pemahaman terkait pelaksanaan audit TVET.
4	Manfaat untuk Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan literasi teknologi untuk masyarakat (IoT, otomotif listrik). ▪ Pelibatan mahasiswa dalam <i>community-based project</i>.
5	Transfer Teknologi/Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan sharing knowledge dengan industri UKM otomotif. ▪ Digitalisasi modul keterampilan dan <i>open digital content</i>.
6	Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkuat student achievement program (kompetisi) ▪ Meningkatkan akses talenta digital
7	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan evaluasi kurikulum ke arah <i>Outcome Based TVET 4.0</i> ▪ Keterlibatan industri dalam proses penyusunan maupun pembelajaran
8	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modernisasi laboratorium ▪ Integrasi infrastuktur IT

Politeknik STMI Jakarta melalui Unit Transformasi Digital 4.0 berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan supaya penilaian kedepan mendapatkan nilai yang lebih baik.

4. Nilai Rata-Rata Akreditasi Program Studi

Akreditasi Program Studi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif terhadap komitmen Program Studi dalam menjamin mutu serta kapasitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, guna menentukan kelayakan program akademik yang diselenggarakan. Proses akreditasi tersebut dilaksanakan oleh lembaga yang memiliki kewenangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

Tabel 3. 10 Capaian Nilai Rata-Rata Akreditasi Program Studi Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun					Ket.
			2021	2022	2023	2024	2025	
Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	Nilai rata-rata akreditasi program studi	Target	290	301	320	320	311	
		Realisasi	301	312	312	321	321	
		Persentase	103.79%	103.65%	97.50%	100.31%	100.31%	

Tabel 3.10, menunjukkan bahwa realisasi nilai rata-rata akreditasi program studi mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Capaian nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta pada Tahun 2025 sebesar 321, yang merupakan nilai akreditasi Program Studi Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIO). Capaian tersebut melampaui target yang telah ditetapkan, dengan persentase capaian kinerja sebesar 100,31%.

Pada Tahun 2025, program studi yang telah memenuhi persyaratan reakreditasi di lingkungan Politeknik STMI Jakarta telah melaksanakan proses akreditasi dan reakreditasi. Berdasarkan hasil penilaian, Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) memperoleh predikat Baik Sekali melalui LAM EMBA, Program Studi Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIO) memperoleh predikat Baik Sekali, Program Studi Teknik Industri Otomotif (TIO) memperoleh predikat Baik Sekali, Program Studi Teknik Kimia Polimer (TKP) memperoleh predikat Unggul, serta Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO) memperoleh predikat Baik.

Nilai akreditasi Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO) belum diperhitungkan dalam capaian indikator kinerja karena program studi tersebut belum memiliki lulusan dan belum menjadi objek reakreditasi penuh, sehingga penghitungan capaian kinerja difokuskan pada program studi yang telah memenuhi ketentuan penilaian. Rincian nilai akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta disajikan pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Rincian Nilai Akreditasi Program Studi di Politeknik STMI Jakarta

No	Program Studi	Nilai	Predikat	Kadaluarsa	Diakreditasi
1	Administrasi Bisnis Otomotif	Tidak ada	Baik Sekali	21 March 2028	LAM EMBA
2	Sistem Informasi Industri Otomotif	321	Baik Sekali	29 August 2028	BAN PT
3	Teknik Industri Otomotif	326	Baik Sekali	26 September 2027	BAN PT
4	Teknik Kimia Polimer	364	Unggul	20 April 2029	LAM TEKNIK
5	Teknologi Rekayasa Otomotif	234	Baik	13 April 2027	BAN PT

IKU tersebut tercapai berkat kerja keras dari Tim Reakreditasi Politeknik STMI Jakarta sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan reakreditasi, Politeknik STMI Jakarta juga mengundang narasumber profesional guna mereview dokumen LED dan LKPS serta dokumen reakreditasi lainnya sehingga target “Unggul” yang telah ditetapkan bisa tercapai.

5. Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan

Rasio Animo Pendaftar Pendidikan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat minat masyarakat terhadap program pendidikan, khususnya pada penerimaan peserta didik baru di satuan pendidikan vokasi. Rasio Animo Pendaftar Pendidikan dihitung dengan membandingkan jumlah pendaftar dengan jumlah peserta yang diterima atau kuota yang tersedia pada periode tertentu.

Tabel 3. 12 Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	Target	-	-	-	-	1 : 10
		Realisasi	-	-	-	-	1 : 11
		Persentase	-	-	-	-	110%

Berdasarkan Tabel 3.12. Menunjukkan bahwa tingkat animo pendaftar baru masuk ke sasaran kinerja pada tahun 2025. Pada tahun 2025, tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan ditambahkan sebagai IKU Politeknik STMI Jakarta dengan capaian 1:11. Capaian

tersebut melampaui target yang ditetapkan sebesar 1:10. Capaian ini menunjukkan tingginya tingkat persaingan dan besarnya minat masyarakat terhadap program pendidikan vokasi di Politeknik STMI Jakarta.

Tabel 3. 13 Jumlah Pendaftar dan Daya Tampung Mahasiswa Baru Tahun 2021-2025

Tahun	Pendaftar (Orang)	Daya Tampung (Orang)	Rasio
2021	2.689	300	1:8
2022	3.502	300	1:11
2023	3.781	400	1:9
2024	4.510	400	1:11
2025	4.603	400	1:11

Tabel 3.13 menunjukkan adanya daya tampung yang meningkat mulai tahun 2023 yang menyebabkan adanya penurunan tingkat animo pendaftar baru. Namun, 3 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan tingkat pendaftar.

6. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Terpublikasi

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian, perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten dan mampu menyusun proposal, melaksanakan, dan mempublikasikan hasil penelitian, serta menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung pada Hak Kekayaan Intelektual. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Revolusi Industri 4.0 atau *Fourth Industrial Revolution* (4IR) yang digabungkan beberapa tahun terakhir tidak hanya fokus pada pengembangan sektor industri. Lebih dari itu, revolusi industri juga mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, yaitu SDM yang kompeten, peningkatan keterampilan berbasis teknologi, serta persaingan di kancah perdagangan internasional. Peningkatan kualitas SDM bisa diwujudkan melalui penelitian terapan yang disesuaikan kebutuhan industri.

Target hasil penelitian terapan oleh politeknik dan akademi komunitas adalah publikasi hasil penelitian melalui prosiding seminar, jurnal ilmiah baik nasional atau internasional yang bereputasi.

Tabel 3. 14 Capaian Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan
Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan	Target	15	16	20	22	18
		Realisasi	20	23	55	27	18
		Persentase	133.33%	143.75%	275.00%	122.73%	100%

Berdasarkan Tabel 3.14 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi selama lima tahun terakhir. Namun, penurunan realisasi pada penelitian sektor industri selama tahun 2023-2025 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya efisiensi biaya untuk penelitian internal. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional tahun 2025 sebanyak 18 penelitian. Capaian tersebut sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Persentase Penelitian pada sektor industri otomotif yaitu sebanyak 94%. Terdapat 5 judul penelitian dengan tema Industri 4.0. Sebanyak 2 judul telah terpublikasi, dan 12 judul lainnya telah di-submit pada jurnal. IKU tersebut tercapai berkat kerja keras dan disiplin para dosen di Politeknik STMI Jakarta dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan penelitian.

7. Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat

Sinergi dan kolaborasi antar pihak berperan penting dalam pengembangan ekosistem industri. Dalam hal ini, kerja sama dengan pola saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak menjadi kebijakan penting bagi unit Pendidikan dalam rangka:

- a. Menggali dan memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan;
- b. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan diutamakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan hasil penelitian secara konkret;
- c. Mendapatkan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang memadai.

Tabel 3. 15 Capaian Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan PkM
Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Target	2	3	20	20	18
		Realisasi	5	20	20	27	18
		Persentase	250%	666.66%	100%	135.00%	100%

Berdasarkan Tabel 3.15 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024. Hal ini dikarenakan adanya efisiensi dana untuk kegiatan tersebut. Capaian perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat pada tahun 2025 sebanyak 18 perusahaan. Capaian IKU tersebut melebihi target yang telah ditetapkan. Telah dilaksanakan kegiatan PkM sebanyak 18 judul yang bermitra dengan IKM. PkM pada IKM sektor otomotif yaitu sebanyak 94%, dan 6% pada sektor manufaktur lainnya. Adapun rincian perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat pada tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 3. 16 Rincian Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat Tahun 2025

Bentuk Kerjasama	No	Nama Perusahaan
Pengabdian Kepada Masyarakat	1	Atlas Jaya Motor
	2	Bengkel Berkah Motor
	3	Bengkel Bina Motor Service & Sparepart
	4	Bengkel Motor Dede
	5	Bengkel Rahayu Teknik
	6	Bengkel Sonic Racing Teknik
	7	CV Muda Teknindo
	8	CV Setya Mitra Usaha
	9	Dehars
	10	Eko Bengkel Sparepart & Service Motor
	11	IKM Pencetakan Digital
	12	May Car Bodyworks
	13	PT Asmar Nakama Partogi
	14	PT Ganding Toolsindo.

Bentuk Kerjasama	No	Nama Perusahaan
	15	Purbalingga Knalpot
	16	Rumah Batik Ciracas
	17	Sentosa Motor
	18	IKM Roti Gelora

IKU tersebut berhasil tercapai berkat adanya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen di Politeknik STMI Jakarta yang melibatkan mahasiswa sehingga IKM dapat merasakan implementasi dari riset, metode, maupun teknologi. Dukungan manajemen dan pimpinan di Politeknik STMI Jakarta juga merupakan salah satu penentu keberhasilan pencapaian target.

Ke depannya, Politeknik STMI Jakarta melalui unit STMI Karir akan meningkatkan jumlah kerja sama kelembagaan khususnya terkait pemanfaatan layanan industri mengingat banyaknya peluang permintaan kerja sama di tahun 2025 yang belum bisa direalisasikan.

8. Persentase Peningkatan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah pada Poltek/Akom

Setiap pengadaan barang/jasa pemerintah oleh Pengguna Anggaran wajib memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri dan mencantumkan persyaratan penggunaan produk dalam negeri mulai dari perencanaan kegiatan sampai dengan pelaksanaan pengadaan.

Tabel 3. 17 Capaian Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Target	50%	60%	70%	80%	89%
		Realisasi	35%	89.26%	97.72%	98.46%	95.3%
		Persentase	70.00%	148.77%	139.60%	123.07%	104.76%

Persentase peningkatan penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Politeknik STMI Jakarta pada Tahun Anggaran 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik. Target penggunaan PDN ditetapkan sebesar 89%,

sedangkan realisasi mencapai 95,3%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 107,08% dari target yang telah ditetapkan. Capaian ini mencerminkan komitmen Politeknik STMI Jakarta dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) serta Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia. Rincian persentase nilai capaian PDN dalam pengadaan barang dan jasa di Politeknik STMI Jakarta dapat dilihat pada Tabel 3.18.

Tabel 3. 18 Rincian Persentase nilai capaian PDN dalam pengadaan barang dan jasa Tahun 2025

Total Nilai Dokumen	Total Nilai Rupiah TKDN	Rata-Rata Nilai TKDN
Rp.19.469.763.037	Rp.18.554.006.081	95.3%

Perhitungan persentase penggunaan PDN didasarkan pada nilai realisasi belanja pengadaan barang dan/atau jasa yang memenuhi kriteria PDN dibandingkan dengan total nilai belanja pengadaan. Pada Tahun Anggaran 2025, total nilai belanja pengadaan tercatat sebesar Rp19.469.763.037, dengan nilai belanja PDN sebesar Rp18.554.006.081, sehingga menghasilkan persentase penggunaan PDN sebesar 95,3%. Data tersebut bersumber dari Aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan, yang menjadi sistem resmi pencatatan dan pelaporan keuangan pemerintah.

Tingginya capaian penggunaan PDN didukung oleh kebijakan prioritas pemanfaatan produk dalam negeri pada seluruh tahapan pengadaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Jenis belanja yang didominasi oleh produk dan jasa dalam negeri antara lain Alat Rumah Tangga Kantor (ARTK), peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), honorarium, renovasi dan pemeliharaan sarana prasarana, bahan praktikum, serta jasa kebersihan dan keamanan. Optimalisasi pemanfaatan e-Purchasing dan pengendalian pengadaan oleh PPK turut berkontribusi terhadap tercapainya target tersebut.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa Politeknik STMI Jakarta tidak hanya berhasil memenuhi target kinerja yang ditetapkan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendukung industri nasional dan UMKM melalui pengadaan pemerintah yang berorientasi pada produk dalam negeri, sekaligus tetap menjaga efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran.

9. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah

SAKIP adalah Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, dimana sistem ini merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan

kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Dalam hal ini, setiap organisasi diwajibkan mencatat dan melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku. Laporan SAKIP terdiri atas dokumen perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian di setiap instansi.

Evaluasi terhadap SAKIP dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instansi pemerintah mengimplementasikan SAKIP-nya dan untuk mendorong adanya peningkatan kinerja instansi pemerintah. Evaluasi ini diharapkan dapat mendorong instansi pemerintah secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP-nya dan mewujudkan capaian kinerja instansinya.

Tabel 3. 19 Capaian Nilai SAKIP Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Nilai SAKIP Poltek/Akom	Target	64	67	70	72	79.45
		Realisasi	60.75	71.75	73.05	77.25	78.9
		Persentase	94.92%	107.09%	104.36%	107.29%	99.31%

Berdasarkan Tabel 3.19 menunjukkan bahwa realisasi nilai SAKIP Politeknik STMI Jakarta menunjukkan adanya peningkatan selama lima tahun terakhir. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Politeknik STMI Jakarta pada Tahun 2025 ditargetkan sebesar 79,45. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Tahun 2025 atas pelaksanaan kinerja Tahun Anggaran 2024, Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai SAKIP sebesar 78,9, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 99,31% dari target yang ditetapkan.

Nilai SAKIP sebesar 78,9 tersebut menunjukkan adanya peningkatan kinerja dibandingkan dengan hasil evaluasi pada tahun sebelumnya, di mana Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai SAKIP sebesar 77,25. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam penerapan manajemen kinerja, khususnya pada aspek perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja.

Meskipun demikian, capaian nilai SAKIP tersebut belum sepenuhnya memenuhi target, yang disebabkan oleh beberapa catatan perbaikan dari evaluator, terutama terkait kelengkapan dan konsistensi dokumentasi kinerja, peningkatan kualitas pemanfaatan dokumen perencanaan kinerja agar memenuhi kriteria SMART, serta penguatan analisis LAKIP melalui

pembandingan kinerja (benchmarking) dengan instansi lain di tingkat nasional maupun internasional.

Rekomendasi evaluator tersebut menjadi dasar bagi Politeknik STMI Jakarta untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, dengan fokus pada penguatan tata kelola dokumentasi kinerja lima tahun terakhir, peningkatan kualitas perencanaan dan pengukuran kinerja, serta penyusunan LAKIP yang lebih analitis dan komparatif, guna mendorong peningkatan nilai SAKIP pada tahun berikutnya.

10. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Politeknik STMI Jakarta

Laporan keuangan Politeknik STMI Jakarta adalah catatan informasi keuangan Politeknik STMI Jakarta pada periode akuntansi satu tahun yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja Politeknik STMI Jakarta. Peningkatan nilai tingkat kualitas laporan keuangan dapat dicapai melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan melalui Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel.

Tabel 3. 20 Capaian Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Penilaian dan analisis laporan keuangan Poltek/Akom	Target	72	74	76	78	75
		Realisasi	82.3	82.05	93	97.85	90
		Persentase	114.31%	110.88%	122.37%	125.45%	120%

Tabel 3.20 menunjukkan adanya fluktuasi pada realisasi penilaian dan analisis laporan keuangan. Selama tahun 2021–2024 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 8,02% dari tahun 2024. Nilai Laporan Keuangan Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 75. Berdasarkan hasil penilaian atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 yang dilakukan pada Tahun 2025, Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai sebesar 90, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 120% dari target yang telah ditetapkan.

Capaian nilai laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Politeknik STMI Jakarta telah dilaksanakan secara akuntabel, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Nilai yang melampaui target ini mencerminkan

meningkatnya kualitas penyusunan laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah, serta efektivitas sistem pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran, konsistensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta koordinasi yang baik antar unit kerja dalam penyusunan laporan keuangan. Capaian ini menjadi modal penting bagi Politeknik STMI Jakarta untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pada tahun-tahun berikutnya.

11. Indeks Profesionalitas ASN pada Politeknik STMI Jakarta

Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, diperlukan upaya peningkatan kelembagaan, ketatalaksanaan, dan profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Peningkatan profesionalitas ASN sebagai motor penyelenggara negara perlu didorong pada aspek kerja, integritas, dan kompetensi agar mampu memberikan pelayanan publik secara optimal.

Pembinaan ASN diarahkan pada tujuan peningkatan kinerja individu dan kinerja organisasi agar tercapai tujuan pembangunan secara nasional. Dengan profesionalisme ASN diharapkan setiap organisasi pemerintahan dapat berjalan untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya. Optimalisasi standar kinerja sangat diharapkan oleh organisasi maupun para pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat guna mendapatkan pelayanan yang baik sejalan dengan prinsip good governance.

Pengukuran indeks profesionalitas diperlukan guna mengetahui tingkat kesesuaian antara kompetensi pegawai ASN dengan kualifikasi persyaratan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas jabatan.

Tabel 3. 21 Capaian Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Indeks profesionalitas ASN pada Poltek/Akom	Target	71	73	71	72	81.3
		Realisasi	50.89	48.48	71.69	80.61	82.51
		Persentase	71.68%	66.41%	100.97%	111.96%	101.49%

Berdasarkan Tabel 3.21, menunjukkan bahwa realisasi selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 2,36%. Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) Politeknik STMI Jakarta pada Tahun 2025 ditetapkan dengan

target sebesar 81,3. Berdasarkan hasil pengukuran IP ASN, Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,51, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 101,49% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalitas ASN telah melampaui target yang direncanakan.

Nilai IP ASN tersebut disusun dari beberapa komponen penilaian, yaitu Kualifikasi sebesar 21,01, Kompetensi sebesar 30,95, Kinerja sebesar 25,48, dan Disiplin sebesar 4,96, dengan total nilai rata-rata 82,51. Capaian ini mencerminkan bahwa ASN di lingkungan Politeknik STMI Jakarta telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, didukung oleh kinerja yang baik serta tingkat disiplin yang relatif terjaga.

Pencapaian indikator IP ASN ini didukung oleh berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain melalui pengembangan kompetensi ASN, penilaian kinerja yang konsisten, serta pembinaan disiplin pegawai. Ke depan, Politeknik STMI Jakarta akan terus melakukan penguatan pada seluruh komponen IP ASN, khususnya pada aspek disiplin dan pengembangan kompetensi, guna menjaga dan meningkatkan profesionalitas ASN secara berkelanjutan.

12. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Politeknik STMI Jakarta

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) mulai ditetapkan sebagai indikator kinerja (Perkin) di Politeknik STMI Jakarta pada Tahun 2025. Penerapan IKPA bertujuan untuk mengukur kualitas pengelolaan anggaran secara komprehensif, yang mencakup aspek perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, serta hasil pelaksanaan anggaran.

Tabel 3. 22 Capaian Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek/Akom	Target	-	-	-	-	93.4
		Realisasi	-	-	-	-	96.4
		Persentase	-	-	-	-	103.21%

Berdasarkan Tabel 3.22 menunjukkan bahwa indeks kinerja pelaksanaan anggaran baru menjadi sasaran kinerja pada tahun 2025. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 93,4. Berdasarkan hasil pengukuran

kinerja pelaksanaan anggaran, Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai IKPA sebesar 96,4, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 103,21% dari target yang telah ditetapkan.

Nilai IKPA tersebut tersusun dari beberapa komponen penilaian, yaitu Kualitas Perencanaan Anggaran sebesar 91,61, Kualitas Pelaksanaan Anggaran sebesar 100, dan Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran sebesar 100. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan dengan tingkat kualitas yang sangat baik, khususnya pada tahap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan anggaran.

Ke depan, Politeknik STMI Jakarta akan terus melakukan penyempurnaan kualitas perencanaan anggaran, khususnya pada aspek perencanaan agar lebih selaras dengan kebutuhan dan prioritas kinerja, serta mempertahankan kualitas pelaksanaan dan hasil pelaksanaan anggaran guna mendukung peningkatan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan.

13. Survei Kepuasan Masyarakat

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) mulai ditetapkan sebagai indikator kinerja (Perkin) di Politeknik STMI Jakarta pada Tahun 2025. Penerapan SKM bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kualitas penyelenggaraan layanan pendidikan dan layanan pendukung lainnya, serta menjadi dasar dalam peningkatan mutu layanan secara berkelanjutan.

Tabel 3. 23 Capaian Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Survei Kepuasan Masyarakat	Target	-	-	-	-	91.3
		Realisasi	-	-	-	-	94.72
		Persentase	-	-	-	-	103.74%

Berdasarkan Tabel 3.23, indikator survei kepuasan masyarakat pada tahun 2025 merupakan indikator baru yang diberlakukan. Oleh sebab itu, pada tahun 2021-2024 tidak ada realisasi. Indikator Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada tahun penerapan awal ini, target nilai SKM ditetapkan sebesar 91,3. Berdasarkan hasil pengukuran, Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai SKM sebesar 94,72, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 103,74% dari target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap penyelenggaraan layanan di Politeknik STMI Jakarta berada pada kategori

sangat baik.

Hasil pengukuran SKM tersebut disertai dengan beberapa rekomendasi perbaikan yang perlu ditindaklanjuti. Rekomendasi utama yang diberikan adalah agar Politeknik STMI Jakarta merencanakan pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana yang memenuhi standar minimum Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dengan prioritas pada pembangunan dan pengembangan ruang kuliah, laboratorium, ruang baca, ruang diskusi, serta perpustakaan. Rekomendasi ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepuasan pengguna layanan sudah tinggi, masih terdapat kebutuhan peningkatan pada aspek fasilitas pendukung pembelajaran.

Selain itu, pada aspek penanganan pengaduan pengguna layanan, Politeknik STMI Jakarta dinilai telah berada pada kondisi yang baik dan perlu dipertahankan, serta ditingkatkan secara berkelanjutan guna menjaga kualitas layanan dan kepercayaan pengguna. Ke depan, rekomendasi hasil SKM tersebut akan menjadi dasar dalam penyusunan rencana peningkatan kualitas layanan, khususnya pada pengembangan sarana dan prasarana serta penguatan mekanisme penanganan pengaduan.

14. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan

Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan mulai ditetapkan sebagai indikator kinerja (Perkin) di Politeknik STMI Jakarta pada Tahun 2025. Penerapan indikator ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepatuhan dan kualitas pengelolaan kearsipan, baik pada Unit Kearsipan maupun Unit Pengolah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kearsipan. Sebagai indikator kinerja yang baru diterapkan, hasil pengawasan kearsipan diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan tata kelola arsip secara berkelanjutan guna mendukung akuntabilitas penyelenggaraan administrasi dan layanan di Politeknik STMI Jakarta.

Tabel 3. 24 Capaian Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek/Akom	Target	-	-	-	-	75
		Realisasi	-	-	-	-	62.70
		Persentase	-	-	-	-	83.60%

Berdasarkan Tabel 3.24 menunjukkan bahwa realisasi tahun terakhir menunjukkan pencapaian nilai hasil pengawasan telah menunjukkan hasil melampaui target. Indikator tersebut merupakan indikator yang baru diberlakukan pada tahun 2025. Target Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan pada Tahun 2025 ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan hasil pengawasan, nilai yang diperoleh pada Unit Kearsipan sebesar 62,70, sedangkan Unit Pengolah memperoleh nilai sebesar 76,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian kinerja pengelolaan kearsipan pada Unit Pengolah telah melampaui target, sementara pada Unit Kearsipan belum mencapai target yang ditetapkan.

Belum tercapainya target pada Unit Kearsipan menunjukkan masih adanya kelemahan dalam aspek pengelolaan arsip, antara lain terkait dengan kelengkapan sarana prasarana kearsipan, konsistensi penerapan tata naskah dan klasifikasi arsip, serta pemenuhan standar pengelolaan arsip sesuai ketentuan kearsipan. Adapun capaian yang baik pada Unit Pengolah mencerminkan bahwa sebagian unit kerja telah mulai menerapkan pengelolaan arsip secara tertib dan sesuai prosedur.

Hasil pengawasan kearsipan ini menjadi bahan evaluasi penting bagi Politeknik STMI Jakarta untuk melakukan perbaikan dan penguatan pengelolaan kearsipan, khususnya pada Unit Kearsipan melalui peningkatan kompetensi pengelola arsip, penyediaan sarana dan prasarana kearsipan, serta penguatan pengawasan internal. Ke depan, upaya perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan arsip secara menyeluruh dan mendorong pencapaian target Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan pada tahun berikutnya.

15. Tingkat Penerapan SPBE

Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mulai ditetapkan sebagai indikator kinerja (Perkin) di Politeknik STMI Jakarta pada Tahun 2025. Penerapan indikator ini bertujuan untuk mengukur tingkat kematangan penerapan SPBE dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan dan layanan publik berbasis digital, yang mencakup aspek kebijakan, tata kelola, manajemen, serta layanan SPBE. Sebagai indikator kinerja yang baru diterapkan, hasil pengukuran tingkat penerapan SPBE diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kesiapan dan efektivitas transformasi digital di lingkungan Politeknik STMI Jakarta.

Tabel 3. 25 Capaian Tingkat Penerapan SPBE Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Tingkat penerapan SPBE pada Poltek/Akom	Target	-	-	-	-	77%
		Realisasi	-	-	-	-	88.90%
		Persentase	-	-	-	-	115.45%

Berdasarkan Tabel 3.25 menunjukkan bahwa realisasi tingkat penerapan SPBE diberlakukan mulai tahun 2025. Target Tingkat Penerapan SPBE pada Tahun 2025 ditetapkan sebesar 77%. Berdasarkan hasil pengukuran, Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai tingkat penerapan SPBE sebesar 88,90%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 115,45% dari target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan SPBE di Politeknik STMI Jakarta telah melampaui target dan berada pada kategori baik, yang mencerminkan kemajuan dalam implementasi tata kelola pemerintahan berbasis elektronik.

Capaian nilai SPBE tersebut didukung oleh peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses administrasi, pengelolaan data dan informasi, serta penyelenggaraan layanan internal dan layanan kepada pemangku kepentingan. Implementasi sistem informasi pendukung, integrasi layanan digital, serta penguatan tata kelola TIK menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan nilai tingkat penerapan SPBE.

Meskipun SPBE merupakan indikator kinerja yang baru diterapkan pada Tahun 2025, hasil capaian ini menunjukkan kesiapan Politeknik STMI Jakarta dalam melaksanakan transformasi digital. Ke depan, upaya peningkatan akan difokuskan pada penguatan integrasi sistem, peningkatan keamanan informasi, serta peningkatan kualitas layanan SPBE guna menjaga keberlanjutan dan peningkatan nilai SPBE pada tahun-tahun berikutnya.

16. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi pada Politeknik STMI Jakarta

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fungsional, maka Politeknik STMI Jakarta berkewajiban untuk menindaklanjuti setiap hasil pengawasan fungsional secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan guna mewujudkan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan

yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Tindak lanjut hasil pengawasan yang dimaksud dilaksanakan melalui:

1. Penetapan penanggung jawab pelaksanaan tindak lanjut secara jelas;
2. Penyusunan rencana aksi tindak lanjut atas setiap rekomendasi hasil pengawasan fungsional;
3. Polkamanya perbaikan kebijakan, sistem, atau prosedur kerja sesuai rekomendasi; dan
4. Pelaporan pelaksanaan tindak lanjut kepada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sesuai ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan fungsional tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), penerapan Manajemen Risiko Pembangunan Nasional (MRPN), penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), serta upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dan kinerja organisasi.

Berdasarkan audit kinerja yang dilaksanakan terhadap Politeknik STMI Jakarta tahun 2025, didapatkan nilai kinerja sebesar 78,54 dengan kinerja BAIK dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai kinerja perencanaan adalah 5,00 dari nilai bobot maksimal 5 (100%).
2. Nilai kinerja pelaksanaan anggaran adalah 12,06 dari nilai bobot 15 (80,39%), dimana masih terdapat kelemahan berupa pelaksanaan anggaran yang tidak akuntabel (31,20%) dan tidak sesuai ketentuan (13,82%).
3. Nilai kinerja penyelenggaraan pendidikan adalah 37,07 dari nilai bobot maksimal 42 (88,28%).
4. Nilai kinerja pengabdian masyarakat adalah 4,59 dari nilai bobot maksimal 9 (51,04%) dikarenakan masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Nilai kinerja penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 adalah 5,63 dari nilai bobot maksimal 9 (62,58%), dimana 4 dari 17 sub unsur yang berada di level 1 dan 2 dari 17 unsur yang berada di level 0. Di samping itu, 3 dari 4 rekomendasi hasil asesmen TVET 4.0 belum selesai ditindaklanjuti.
6. Nilai kinerja peningkatan akreditasi adalah 5,13 dari nilai bobot maksimal 8 (64,12%), dimana 80 dari 113 rekomendasi temuan audit mutu internal masih berstatus open dan belum memanfaatkan aplikasi CDC yang dibuat oleh BPSDMI secara optimal.
7. Nilai kinerja penelitian ilmiah dosen adalah 4,68 dari nilai bobot maksimal 7 (66,83%), dimana masih terdapat penelitian yang belum memiliki MoU dengan

industri dan belum memenuhi kriteria dimanfaatkan industri dan/atau telah dipublikasikan.

8. Nilai kinerja penggunaan produksi dalam negeri dalam PBJ adalah 4,38 dari nilai bobot maksimal 5 (87,50%).

Hasil audit kinerja di atas menunjukkan bahwa Politeknik STMI Jakarta masih memiliki beberapa sasaran audit di bawah 85% sehingga perlu mendapat perhatian agar meningkatkan kinerjanya menjadi SANGAT BAIK.

Untuk meningkatkan kualitas tingkat pengendalian internal pada Politeknik STMI Jakarta, maka perlu dilakukan peningkatan area of improvement melalui rencana aksi sebagai berikut:

- a. Melakukan perbaikan prosedur pelaksanaan anggaran dengan menambahkan prosedur verifikasi terhadap data dukung pencairan anggaran.
- b. Membuat teguran secara tertulis yang disampaikan kepada PPK terkait ketidakpatuhan pelaksanaan pengadaan barang/jasa.
- c. Menyusun prosedur pengecekan referensi harga dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui e-katalog oleh sesuai nilai paket pengadaannya.
- d. Membuat instruksi penanggung jawab akademik terkait perekrutan tenaga Silver Expert untuk melakukan verifikasi bukti keahlian spesifik sesuai pedoman.
- e. Melakukan revisi pedoman tata kelola Tefa terkait kriteria pengajar TeFa.
- f. Melakukan rapat evaluasi dengan mitra industri terkait kinerja kerjasama dalam pendidikan dual system dan membuat rencana aksi atas hasil evaluasi tersebut.
- g. Melakukan rapat evaluasi pelaksanaan sistem blok dan membuat rencana aksi atas hasil evaluasi tersebut.
- h. Membuat perbaikan pedoman praktik kerja industri terkait kesesuaian bidang bekerja pembimbing di industri.
- i. Menyusun pedoman atau juknis terkait penyelenggaraan Pendidikan D-4 kelas industri.
- j. Melakukan sosialisasi pedoman tersebut kepada pihak-pihak terkait.
- k. Menyusun kurikulum inkubasi untuk modul pencatatan keuangan dan pendanaan usaha.
- l. Melakukan rapat untuk menyusun rencana aksi di tahun 2025 untuk pemenuhan kegiatan pada tahapan pra-inkubasi, inkubasi, dan pasca inkubasi sesuai dengan Peraturan Kemenkop dan UKM No.14 Tahun 2023.
- m. Melaksanakan rapat evaluasi terhadap hasil asesmen TVET 4.0 tahun 2024.
- n. Membuat rencana aksi untuk sub unsur pada level 0 dan 1.
- o. Membuat surat instruksi Direktur kepada Koordinator Kegiatan Implementasi 4.0 untuk segera memperbaiki dan menyelesaikan tindak lanjut rekomendasi hasil asesmen TVET.

- p. Melakukan monitoring terhadap temuan audit SPMI tahun 2024 dan 2025 yang belum ditindaklanjuti dengan menyusun rencana aksi tindak lanjut.
- q. Melakukan rapat koordinasi dan evaluasi bersama dengan BPSDMI dan mitra/industri terkait penggunaan CDC/BKK.
- r. Melakukan perbaikan pedoman penelitian terkait mekanisme penentuan penelitian yang diberikan fasilitasi bantuan APBN.
- s. Membuat instruksi kepada UP2M untuk melakukan evaluasi dan menyusun rencana aksi terhadap:
 - Peningkatan kerjasama penelitian dengan industri mulai dari penentuan penelitian yang akan dilakukan bersama hingga hasil pemanfaatannya.
 - Penelitian telah selesai namun belum dilakukan publikasi.
- t. Membuat rencana aksi pemanfaatan E-Procurement untuk tahun 2025.
- u. Membuat surat instruksi kepada PPK dan Pejabat Pengadaan untuk memanfaatkan aplikasi E-Procurement dengan memperhatikan kebutuhan pengadaan.

Tabel 3. 26 Capaian Rekomendasi Hasil Pengawasan yang telah Ditindaklanjuti
Tahun 2021-2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target & Realisasi	Periode Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek/Akom	Target	91.5%	92%	92%	92.2%	60%
		Realisasi	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase	109.23%	108.69%	108.69%	108.46%	166,67%

Tabel 3.26 memperlihatkan capaian rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Politeknik STMI Jakarta selama periode tahun 2021-2025 mencapai 100% atau melebihi target yang telah ditetapkan. Untuk tahun 2025, sebanyak 7 temuan hasil pemeriksaan dan 18 rekomendasi/saran telah ditindaklanjuti seluruhnya dan dinyatakan selesai sesuai dengan lingkup program dan keuangan yang telah diaudit. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem pengendalian internal serta keseriusan pimpinan dan Politeknik STMI Jakarta dalam menindaklanjuti setiap temuan pengawasan.

Keberhasilan penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan ini juga mengindikasikan

adanya koordinasi yang baik antar unit kerja, peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pengawasan internal, serta perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan capaian ini, Politeknik STMI Jakarta memiliki landasan yang kuat untuk menjaga akuntabilitas, transparansi, serta kualitas pengelolaan program dan keuangan di masa mendatang.

3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RENSTRA

Perbandingan capaian kinerja dengan rencana strategis (Renstra) suatu satker bertujuan untuk memudahkan para pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan/program/kegiatan di masa mendatang, serta mengevaluasi dan memonitoring kebijakan/program/kegiatan yang selama ini dijalankan.

Tabel 3. 27 Perbandingan Capaian Kinerja 2025 dengan Target Dokumen Rencana Strategis

Kode	Tujuan/ Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target					Capaian 2025
					2021	2022	2023	2024	2025	
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase SDM Industri yang kompeten	Persen	256 (org)	330 (org)	250 (org)	300 (org)	90 (%)	98,95
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	Persen	85	87	90	92	91	100
		2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	Tenant	-	1	1	1	1	1
SK 2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0 melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	Nilai	-	-	-	1,84	1,85	2,71

Kode	Tujuan/ Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target					Capaian 2025
					2021	2022	2023	2024	2025	
SK 3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	Nilai	290	301	320	320	311	321
		2	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	Rasio	-	-	-	-	1:10	1:11
		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	Publika-si	15	16	20	22	18	18
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusah- aan	2	3	20	20	18	18
SK 4	Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek/Akom	Persen	50	60	70	80	89	95,3
		2	Nilai SAKIP Poltek/Akom	Nilai	64	67	70	72	79,45	78,9
		3	Penilaian dan analisis laporan keuangan Poltek/Akom	Nilai	72	74	76	78	75	90
		4	Indeks profesionalitas ASN pada Poltek/Akom	Indeks	71	73	71	72	81,3	82,51
		5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek/Akom	Indeks	-	-	-	-	93,4	96,4
		6	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	-	-	-	-	91,3	94,72
		7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek/Akom	Nilai	-	-	-	-	75	62,70
		8	Tingkat penerapan SPBE pada Poltek/Akom	Persen	-	-	-	-	77	88,90

Kode	Tujuan/ Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target					Capaian 2025
					2021	2022	2023	2024	2025	
		9	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek/Akom	Persen	91,5	92	92	92,2	60	100

Tabel 3.27, kinerja tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan. Peningkatan capaian tersebut tidak terlepas dari konsistensi pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi kegiatan pada setiap triwulan. Melalui rapat tersebut, dilakukan penelaahan terhadap progres pencapaian sasaran yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (Perkin), sekaligus pembahasan atas berbagai kendala yang dihadapi untuk segera ditindaklanjuti dengan langkah penyelesaian yang tepat. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan selaras dengan perencanaan, sehingga sasaran kinerja dalam Perkin dapat diwujudkan.

3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja di Level Nasional

Politeknik STMI Jakarta adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI). Beberapa indikator kinerja Politeknik STMI Jakarta tentunya memiliki kesamaan dengan satuan kerja lain di bawah BPSDMI. Tabel 3.28 berikut ini memperlihatkan perbandingan kinerja Politeknik STMI Jakarta dengan satuan kerja lain, yaitu Politeknik STTT Bandung yang sama-sama menyelenggarakan program pendidikan sarjana terapan (DIV).

Tabel 3. 28 Perbandingan realisasi kinerja antar unit kerja di bawah BPSDMI tahun 2025

	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Poltek STMI Jakarta		Poltek STTT Bandung	
					Target	Realiasi	Target	Realiasi
TJ	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	1	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	Orang	270	285	280	289

	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Poltek STMI Jakarta		Poltek STTT Bandung	
					Target	Realiasi	Target	Realiasi
SK1	Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri manufaktur	1	Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dalam 1 tahun*	Persen	91	100	91	100
		2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh*	Tenants	1	1	1	2
SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0*	Nilai	2	2,71	1,85	2,82
SK3	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri	1	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	18	18	10	12
		2	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	320	321	346	363
		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan	Penelitian	18	18	5	5
SK4	Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri	1	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	91	95,30	80	83,87
SK5	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima	1	Nilai SAKIP	Nilai	79,5	78,9	79,5	72,5
		2	Nilai Laporan Keuangan	Nilai	78	90	80	97
		3	Nilai Profesional ASN	Indeks	81,3	82,40	81,3	81,7

	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Poltek STMI Jakarta		Poltek STTT Bandung	
					Target	Realiasi	Target	Realiasi
		4	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indeks	94	96,4	94	96
		5	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	3,25	3,79	3,25	3,6
		6	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	Nilai	75	62,7	80	81,3
		7	Tingkat Penerapan SPBE	Persen	80	88,9	77	55,5
		8	Rekomendasi hasil Pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker di lingkungan Kementerian Perindustrian	Persen	50	100	50	100

Berdasarkan Tabel 3.28 menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan capaian realisasi Politeknik STMI Jakarta dengan Politeknik STTT Bandung, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Tujuan: Tersedianya SDM Industri yang Kompeten

Pada indikator jumlah SDM industri yang dihasilkan, kedua politeknik menunjukkan kinerja melampaui target. Politeknik STMI Jakarta merealisasikan 285 orang dari target 270, sementara Politeknik STTT Bandung mencapai 289 orang dari target 280. Hal ini menunjukkan kapasitas kedua institusi dalam memenuhi kebutuhan SDM industri yang kompeten relatif setara dan sama-sama efektif.

2. Sasaran Strategis: Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri manufaktur

Pada indikator persentase lulusan yang bekerja dalam 1 tahun, kedua politeknik mencapai realisasi 100%, jauh di atas target 91%. Capaian ini mencerminkan tingginya relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri serta keberhasilan dalam penempatan lulusan ke dunia kerja.

Untuk indikator wirausaha baru hasil inkubator bisnis, Politeknik STMI Jakarta mencapai target dengan 1 tenant, sedangkan Politeknik STTT Bandung melampaui target dengan 2 tenant. Hal ini menunjukkan bahwa STTT Bandung memiliki kinerja yang lebih unggul dalam mendorong kewirausahaan berbasis industri.

3. Sasaran Strategis: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Pada indikator Nilai TVET 4.0, kedua politeknik belum mencapai target yang ditetapkan. Namun, Politeknik STTT Bandung mencatat realisasi lebih tinggi (2,82) dibandingkan Politeknik STMI Jakarta (2,71). Meskipun demikian, kesenjangan terhadap target masih cukup besar pada kedua institusi, yang menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi industri 4.0.

4. Sasaran Strategis: Meningkatkan Infrastruktur Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Industri

Pada indikator jumlah perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan pengabdian masyarakat, Politeknik STMI Jakarta berhasil memenuhi target (18 perusahaan), sementara Politeknik STTT Bandung melampaui target (12 dari target 10). Hal ini menunjukkan keunggulan STTT Bandung dalam membangun kemitraan eksternal, meskipun STMI Jakarta lebih unggul dari sisi volume layanan.

Untuk nilai akreditasi program studi, kedua politeknik melampaui target, namun Politeknik STTT Bandung menunjukkan capaian yang lebih tinggi (363) dibandingkan STMI Jakarta (321). Ini menandakan kualitas tata kelola akademik dan mutu program studi STTT Bandung relatif lebih baik.

Pada indikator penelitian sektor industri prioritas, kedua politeknik mencapai target masing-masing, menunjukkan konsistensi dalam mendukung pengembangan industri melalui riset terapan.

5. Sasaran Strategis: Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri

Pada indikator persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri (P3DN), Politeknik STMI Jakarta mencatat realisasi 95,30%, lebih tinggi dibandingkan STTT Bandung sebesar 83,87%. Hal ini menunjukkan komitmen STMI Jakarta yang lebih kuat dalam mendukung kebijakan nasional penggunaan produk dalam negeri.

6. Sasaran Strategis: Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel

Pada aspek tata kelola dan birokrasi, hasil benchmarking menunjukkan variasi kinerja:

- Nilai SAKIP: Politeknik STMI Jakarta mendekati target (78,9), sedangkan STTT Bandung berada cukup jauh di bawah target (72,5).
- Nilai Laporan Keuangan: STTT Bandung unggul signifikan dengan realisasi 97 dibandingkan STMI Jakarta sebesar 90.

- Indeks Profesional ASN: Kedua institusi relatif setara dan melampaui target.
- Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran: Keduanya menunjukkan kinerja sangat baik dan melampaui target.
- Survei Kepuasan Masyarakat: STMI Jakarta mencatat kepuasan lebih tinggi (3,79) dibandingkan STTT Bandung (3,6).
- Pengawasan Kearsipan: STTT Bandung unggul dengan nilai 81,3, sedangkan STMI Jakarta belum mencapai target.
- Tingkat Penerapan SPBE: STMI Jakarta menunjukkan kinerja jauh lebih baik (88,9%) dibandingkan STTT Bandung (55,5%), mencerminkan keunggulan dalam transformasi digital birokrasi.
- Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Internal: Kedua politeknik mencapai realisasi 100%, menunjukkan komitmen yang sama kuat dalam akuntabilitas dan pengawasan internal.

Secara umum hasil *benchmarking* tersebut menunjukkan bahwa Politeknik STMI Jakarta unggul pada aspek kepuasan layanan, penggunaan produk dalam negeri, penerapan SPBE, dan dukungan terhadap industri nasional. Sementara, Politeknik STTT Bandung lebih unggul dalam akreditasi program studi, kewirausahaan, kemitraan industri, dan kualitas laporan keuangan. Kedua institusi pendidikan ini memiliki keunggulan dan tantangannya masing-masing, sehingga hasil *benchmarking* ini dapat menjadi dasar bagi *best practices* guna mendorong peningkatan kinerja yang lebih optimal di masa mendatang.

3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Politeknik STMI Jakarta berusaha memaksimalkan pencapaian kinerja, baik terhadap output, maupun outcome. Adapun salah satu upaya dalam memaksimalkan capaian tersebut adalah melaksanakan efisiensi sumber daya, agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk mencapai target kinerja dan pelayanan sesuai tugas dan fungsi Politeknik STMI Jakarta. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya mengacu pada evaluasi terhadap pemanfaatan anggaran Politeknik STMI Jakarta secara efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan dan pemanfaatan efisiensi tersebut meliputi:

1. Penggunaan Anggaran

Politeknik STMI Jakarta memanfaatkan anggaran yang telah dialokasikan untuk berbagai kegiatan dan program. Ini termasuk penilaian terhadap pengeluaran, alokasi

anggaran sesuai dengan prioritas, dan penggunaan dana secara efisien.

2. Pemanfaatan SDM (Sumber daya Manusia)

Hal ini terkait dengan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja dalam mencapai tujuan organisasi dan pencapaian kinerja. meliputi pertimbangan terhadap tingkat penggunaan jam kerja, tingkat kehadiran, kompetensi, serta pengembangan dan pelatihan pegawai.

3. Penggunaan Aset dan Fasilitas.

Ini mencakup evaluasi terhadap tingkat pemanfaatan, pemeliharaan, dan efisiensi penggunaan aset agar mendukung operasional yang optimal.

4. Efisiensi Proses Kerja

Meliputi kerja dan operasional institusi yaitu prosedur-prosedur dan alur kerja.

5. Penggunaan Teknologi dan Informasi

Penggunaan teknologi informasi dan inovasi lainnya untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja instansi. Ini meliputi evaluasi terhadap infrastruktur IT, aplikasi perangkat lunak, dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung operasional.

6. Pengukuran Kinerja

Penerapan indikator kinerja untuk mengevaluasi seberapa efisien penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja yang maksimal

Efisiensi didefinisikan sebagai suatu hubungan antara hasil (output) yang ingin dicapai dengan sumber daya (input) yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Suatu organisasi dikatakan efisien apabila dapat mencapai output maksimum dengan menggunakan input yang minimum. Dari data yang tersedia, dapat diperoleh kinerja efisiensi anggaran untuk mencapai target kinerja tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.29.

Tabel 3. 29 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya per Indikator Kinerja

CAPAIAN KINERJA								REALISASI ANGGARAN				RASIO EFISIENSI
Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Uraian RKAKL	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja / Realisasi Anggaran
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase SDM Industri yang kompeten	Persen	90	98.95	109.94%	Pengelolaan Pendidikan dan Perkuliahan, Penyelenggaraan Ujian Semesteran, Wisuda Sarjana Sains Terapan, Pengembangan Skema Baru Uji Kompetensi	2,667,037,000	2,666,256,507	99.97%	1.10
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	Persen	91	100	109.89%	Pengelolaan Kerjasama Industri dan Kemahasiswaan	615,889,000	611,501,138	99.29%	1.11
		2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	Tenant	1	1	100.00%	Pengelolaan Inkubator Bisnis STMI Jakarta	36,000,000	35,998,335	100.00%	1.00
SK 2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0 melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	Nilai	1.85	2.71	146.49%	Pengembangan Teaching Factory	16,632,000	16,631,490	100.00%	1.46
SK 3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	Nilai	311	321	103.22%	Peningkatan Standar Mutu Pendidikan Vokasi, Pengembangan Perkuliahan Kelas Industri, Pengelolaan Program Studi Dual System TIO, Pengelolaan Program Studi Dual System SIIO, Pengelolaan Program Studi Dual System ABO, Pengelolaan Program Studi Dual System TKP, Pengelolaan Program Studi Dual System TRO, Pengembangan Sistem E-Library Perpustakaan	1,390,239,000	1,389,735,684	99.96%	1.03
		2	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	Rasio	1 : 10	1 : 11	110.00%	Penerimaan Mahasiswa Baru	553,935,000	553,840,385	99.98%	1.10
		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	Publikasi	18	18	100.00%	Peningkatan Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi	113,060,000	113,060,000	100.00%	1.00

CAPAIAN KINERJA								REALISASI ANGGARAN				RASIO EFISIENSI
Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Uraian RKAKL	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja / Realisasi Anggaran
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	18	18	100.00%	Pengelolaan Pengabdian pada Masyarakat	56,000,000	56,000,000	100.00%	1.00
SK 4	Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek/Akom	Persen	89	95.3	107.08%	Peralatan dan Mesin Pendidikan Vokasi, Perawatan Peralatan Operasional Kantor dan Perkuliahan, Pembayaran Gaji dan Tunjangan, Perawatan Gedung Kantor, Perawatan Mesin Laboratorium dan Peralatan Operasional Kantor dan Perkuliahan, Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2 dan 4, Perawatan Sarana Gedung, Langganan Daya dan Jasa, Operasional Satuan Kerja, Renovasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi	25,904,052,000	25,691,727,982	99.18%	1.08
		2	Nilai SAKIP Poltek/Akom	Nilai	79.45	78.9	99.31%	Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi	3,169,000	3,163,500	99.83%	0.99
		3	Penilaian dan analisis laporan keuangan Poltek/Akom	Nilai	75	90	120.00%	Pembuatan Laporan Keuangan	6,858,000	6,854,250	99.95%	1.20
		4	Indeks profesionalitas ASN pada Poltek/Akom	Indeks	81.3	82.51	101.49%	Peningkatan Profesionalisme ASN	64,420,000	64,254,770	99.74%	1.02
		5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek/Akom	Indeks	93.4	96.4	103.21%	Peningkatan Kinerja Pelaksanaan Anggaran	2,700,000	2,700,000	100.00%	1.03
		6	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	91.3	94.72	103.75%	Layanan Kehumasan dan Survey Kepuasan Masyarakat	19,370,000	19,367,890	99.99%	1.04
		7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek/Akom	Nilai	75	76.8	102.40%	Pengelolaan Kearsipan dan BMN	15,500,000	15,499,875	100.00%	1.02

CAPAIAN KINERJA								REALISASI ANGGARAN				RASIO EFISIENSI
Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Tujuan/Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Uraian RKAKL	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja / Realisasi Anggaran
		8	Tingkat penerapan SPBE pada Poltek/Akom	Persen	77	88.9	115.45%	Pengembangan SPBE dan Implementasi Industri 4.0	151,065,000	151,063,260	100.00%	1.15
		9	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek/Akom	Persen	60	100	166.67%	Penguatan Zona Integritas Menuju WBBM	12,000,000	11,983,005	99.86%	1.67

Keterangan:

- Rasio Efisiensi merupakan perbandingan antara Persentase Capaian Kinerja dengan Persentase Realisasi Anggaran.
- Rasio efisiensi > 1,00 menunjukkan kinerja yang dicapai lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat realisasi anggaran (efisien).
- Rasio efisiensi = 1,00 menunjukkan keseimbangan antara capaian kinerja dan realisasi anggaran.
- Rasio efisiensi < 1,00 menunjukkan capaian kinerja belum sebanding dengan tingkat realisasi anggaran.
- Rasio efisiensi bersifat indeks/rasio dan tidak memiliki satuan.

Secara umum, rasio efisiensi pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan di Politeknik STMI Jakarta telah dilaksanakan secara efisien dan efektif, dengan capaian kinerja yang sebanding atau melampaui tingkat realisasi anggaran. Hal ini mencerminkan keterkaitan yang baik antara perencanaan kinerja dan penganggaran.

3.6 Analisis Program/Kegiatan Pendukung

Dalam merencanakan dan mengembangkan program, Politeknik STMI Jakarta merujuk pada hasil evaluasi baik internal maupun eksternal. Hasil-hasil evaluasi internal, diperoleh dari rapat kerja pimpinan. Selain itu, hasil evaluasi diperoleh dari kegiatan audit, yaitu audit akademik yang dilaksanakan oleh SPMI melalui kegiatan Audit Mutu Internal dan audit nonakademik.

A. Pengembangan Program Pendidikan dan Kemahasiswaan

1. Peningkatan mutu proses pendidikan melalui peningkatan animo masyarakat untuk masuk ke Pendidikan Tinggi Vokasi yang mengakibatkan meningkatnya kualitas masukan (mahasiswa baru).
2. Pengembangan kurikulum sesuai SKKNI dan level KKNi yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan relevansi lulusan yang sesuai dengan keinginan industri, serta pengembangan dan penerapan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan kompeten yang memadai untuk berperan serta aktif secara positif dalam masyarakat.
3. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya dan memberikan pengalaman belajar yang maksimal kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilannya, termasuk meningkatkan penguasaan softskills yang diperlukan untuk menjadi lulusan yang mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak, berkualitas, dan mandiri.
4. Menyediakan akses pembelajaran yang maksimal bagi semua mahasiswa sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Penyediaan atmosfer akademik yang kondusif bagi pengembangan kepribadian, bakat, minat, pengayaan pengalaman lintas budaya, dan pembinaan diri.
6. Penyediaan dosen yang berkualitas, sarana dan prasarana pendidikan yang cukup dan modern untuk mendukung penerapan proses pembelajaran dalam atmosfer akademik yang kondusif.
7. Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu bidang pendidikan yang efektif dan efisien.

B. Pengembangan Program Bidang Penelitian

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian untuk mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik STMI Jakarta.
2. Peningkatan relevansi penelitian untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, untuk penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat, serta kebutuhan dunia usaha dan masyarakat.
3. Peningkatan penelitian terapan yang sifatnya inovatif dan implementatif serta mampu mengatasi masalah dan bahkan mampu memberikan solusi yang bersifat antisipatif, terutama dalam hal peningkatan pemanfaatan sumber daya alam; peningkatan daya saing bangsa melalui penerapan teknologi di sektor industri teknologi manufaktur.
4. Pengembangan manajemen penelitian yang efisien, transparan, akuntabel, dan berkualitas untuk mendorong penyelenggaraan penelitian-penelitian unggul dan berkualitas di Politeknik STMI Jakarta.

C. Pengembangan Program Pengabdian kepada Masyarakat

1. Peningkatan relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didukung oleh hasil-hasil penelitian terapan untuk mewujudkan keunggulan Politeknik STMI Jakarta.
2. Peningkatan relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dicapai melalui penerapan sistem penjaminan mutu yang efektif, termasuk optimalisasi mekanisme monitoring dan evaluasi setiap kegiatan.
3. Peningkatan motivasi dan kemampuan dosen dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Peningkatan keikutsertaan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Peningkatan kapasitas dan kualitas manajemen pengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan peran dan fungsi organisasi Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (UPPM) Politeknik STMI Jakarta.
6. Peningkatan peran nyata Politeknik STMI Jakarta dalam mendukung visi dan misi Kementerian Perindustrian dari berbagai kegiatan layanan masyarakat.

D. Kebijakan Pengembangan Kerjasama Institusional

Politeknik STMI Jakarta, sebagai institusi pendidikan vokasi di bawah naungan Kementerian Perindustrian, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) industri melalui pengembangan kerjasama institusional, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kebijakan pengembangan kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan industri, guna memastikan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja serta meningkatkan daya saing lulusan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Politeknik STMI Jakarta telah menetapkan beberapa kebijakan strategis, antara lain:

1. *Meningkatkan Kerjasama dengan Industri Nasional dan Internasional*

Politeknik STMI Jakarta secara aktif menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan dan institusi, baik di dalam maupun luar negeri. Kerjasama ini mencakup program magang, penempatan kerja, pengembangan kurikulum, serta penelitian dan pengembangan. Sebagai contoh, kerjasama dengan PT Indonesia Huabao Industrial Park (IHIP) difokuskan pada pengembangan SDM industri melalui program magang mahasiswa dan rekrutmen lulusan.

2. *Implementasi Kurikulum Dual System*

Politeknik STMI Jakarta menerapkan kurikulum berbasis dual system, yang mengintegrasikan pembelajaran di kampus dengan pengalaman kerja langsung di industri. Mahasiswa diwajibkan mengikuti program magang atau kuliah kerja praktik di industri selama dua semester, sehingga mereka memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

3. *Pengembangan Kelas Kerjasama Internasional*

Untuk meningkatkan kompetensi global lulusan, Politeknik STMI Jakarta membuka kelas kerjasama internasional dengan mitra industri terkemuka, seperti Morimitsu Industry Co., Ltd. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dan magang di luar negeri, khususnya di Jepang, serta pembelajaran bahasa dan budaya kerja setempat.

Sebagai bagian dari upaya internasionalisasi, Politeknik STMI Jakarta telah merintis kerjasama dengan beberapa perusahaan dan institusi di Jepang dan Korea:

- *Kerjasama dengan Jepang*

Politeknik STMI Jakarta telah menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga yang berasal dari Jepang, di antaranya adalah Morimitsu Industry Co., Ltd., sebuah perusahaan di industri perkapalan yang berfokus pada pemrosesan dan

pengelasan pipa. Kerja sama ini mencakup program magang bagi mahasiswa di Jepang, khususnya di bidang pengelasan, mengingat tingginya permintaan akan tenaga welder di negara tersebut. Selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan pelatihan bahasa dan budaya kerja Jepang untuk mempersiapkan mereka bekerja di lingkungan internasional.

- *Kerjasama dengan Korea*

Politeknik STMI Jakarta juga telah melakukan peninjauan kerjasama dengan industri di Korea Selatan, terutama dalam bidang pengelasan. Kebutuhan tenaga kerja di bidang ini di Korea Selatan cukup tinggi, sehingga membuka peluang bagi lulusan untuk bekerja di negara tersebut.

Implementasi dari kebijakan pengembangan kerjasama institusional ini telah memberikan dampak positif bagi Politeknik STMI Jakarta, antara lain:

a. *Peningkatan Daya Serap Lulusan*

Melalui kerjasama dengan berbagai industri, baik nasional maupun internasional, Politeknik STMI Jakarta berhasil meningkatkan angka penyerapan lulusan di dunia kerja. Lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga lebih mudah diserap oleh pasar kerja.

b. *Peningkatan Kompetensi Mahasiswa*

Program magang dan kuliah kerja praktek di industri memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa, sehingga mereka memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan bidangnya. Selain itu, program kelas kerjasama internasional juga meningkatkan kemampuan bahasa asing dan pemahaman budaya kerja global.

c. *Pengembangan Kurikulum yang Relevan*

Melalui kerjasama dengan industri, Politeknik STMI Jakarta dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan memiliki kompetensi relevan dengan kebutuhan industri.

Dengan kebijakan pengembangan kerjasama institusional yang komprehensif dan implementasi yang efektif, Politeknik STMI Jakarta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan menghasilkan SDM industri yang kompeten dan berdaya saing global.

3.7 Realisasi Anggaran

Penyerapan anggaran yang dialokasikan dalam pencapaian target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Politeknik STMI Jakarta tidak dapat dipisahkan secara terperinci antara suatu program inisiatif atau kegiatan yang hanya mendukung pencapaian sasaran strategis ataupun suatu indikator kinerja. Total anggaran Politeknik STMI Jakarta Tahun Anggaran 2025 setelah revisi sebesar Rp34.241.884.000. Terdapat blokir efisiensi anggaran sebesar Rp2.613.958.000, sehingga pagu anggaran aktif menjadi Rp31.627.926.000. Hingga akhir Tahun Anggaran 2025, realisasi anggaran mencapai Rp31.406.058.121 atau sebesar 99,31%. Rincian realisasi anggaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 30 Rincian Realisasi Anggaran per Jenis Belanja 2025

Jenis Belanja	Pagu Aktif	Realisasi	Sisa Dana	Persentase
51 (Pegawai)	Rp19,216,737,000	Rp19,048,865,409	Rp167,871,591	99,13%
52 (Barang)	Rp10,556,189,000	Rp10,504,100,881	Rp52.088.119	99,51%
53 (Modal)	Rp1,855,000,000	Rp1,853,091,831	Rp1,908,169	99,90%

Tabel 3. 31 Rincian Realisasi Anggaran per Sub Komponen 2025

LAPORAN REALISASI SP2D TA 2025				
Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput; Komponen; SubKomponen;				
Periode Desember 2025				
Kementerian	019	KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN		
Unit Organisasi	10	BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI		
Satuan Kerja	579350	POLITEKNIK STMI JAKARTA	Hal 1 dari 3	
Uraian	Pagu Revisi	Realisasi TA 2025		SISA ANGGARAN
		s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	31.827.926.000	31.406.058.121	99,31 %	221.867.879
DL Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	6.287.147.000	6.279.789.866	99,88 %	7.357.134
DL4958 Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	6.287.147.000	6.279.789.866	99,88 %	7.357.134
CBJ Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	700.000.000	698.333.412	99,76 %	1.666.588
CBJ.002 Peralatan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	700.000.000	698.333.412	99,76 %	1.666.588
051 Peralatan dan Mesin	700.000.000	698.333.412	99,76 %	1.666.588
051.0A Peralatan dan Mesin Pendidikan Vokasi	700.000.000	698.333.412	99,76 %	1.666.588
FAI Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	1.641.673.000	1.638.957.007	99,71 %	4.715.993
FAI.001 Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi	1.641.673.000	1.638.957.007	99,71 %	4.715.993
051 Meningkatkan Akreditasi Politeknik dan Akademi Komunitas	969.754.000	969.455.889	99,97 %	328.131
051.0A PENINGKATAN STANDAR MUTU PENDIDIKAN VOKASI	19.443.000	19.442.253	100,00 %	747
051.0B PENGEMBANGAN PERKULIAHAN KELAS INDUSTRI	837.281.000	836.953.616	99,96 %	327.384
051.0C PENINGKATAN PUBLIKASI JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI	113.060.000	113.060.000	100,00 %	0
053 Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat	56.000.000	56.000.000	100,00 %	0
053.0A PENGELOLAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	56.000.000	56.000.000	100,00 %	0
054 Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan dengan Lembaga Pendidikan dan Lembaga Non-Pendidikan	615.889.000	611.501.136	99,29 %	4.387.862
054.0A PENGELOLAAN KERJASAMA INDUSTRI DAN KEMAHASISWAAN	615.889.000	611.501.136	99,29 %	4.387.862
QDJ Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	36.000.000	35.998.335	100,00 %	1.665
QDJ.001 Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	36.000.000	35.998.335	100,00 %	1.665
051 Menyelenggarakan Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	36.000.000	35.998.335	100,00 %	1.665
051.0A PENGELOLAAN INKUBATOR BISNIS STMI JAKARTA	36.000.000	35.998.335	100,00 %	1.665
SAG Pendidikan Vokasi Bidang Industri	3.909.474.000	3.908.501.112	99,98 %	972.888
SAG.001 Mahasiswa dan Lulusan Program DII, DIII dan DIV Reguler	3.909.474.000	3.908.501.112	99,98 %	972.888
051 Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	3.092.744.000	3.088.968.502	99,98 %	777.498
051.0A PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PERKULIAHAN	1.583.709.000	1.583.339.336	99,98 %	369.664
051.0B PENYELENGGARAAN UJIAN SEMESTERAN	323.048.000	323.014.325	99,99 %	33.675
051.0C PENGELOLAAN PROGRAM STUDI DUAL SYSTEM TIO	186.366.000	186.329.340	99,98 %	36.660
051.0D PENGELOLAAN PROGRAM STUDI DUAL SYSTEM SIIO	55.387.000	55.377.800	99,98 %	9.100
051.0E PENERIMAAN MAHASISWA BARU	553.935.000	553.840.385	99,96 %	94.615
051.0F PENGELOLAAN PROGRAM STUDI DUAL SYSTEM ABO	6.878.000	6.830.385	99,31 %	47.615
051.0G WISUDA SARJANA SAINS TERAPAN	557.182.000	556.999.726	99,97 %	182.274
051.0H PENGELOLAAN PROGRAM STUDI DUAL SYSTEM TKP	96.219.000	96.218.025	100,00 %	975
051.0I PENGELOLAAN PROGRAM STUDI DUAL SYSTEM TRO	175.955.000	175.953.820	100,00 %	1.180
051.0J PENGEMBANGAN SPBE DAN IMPLEMENTASI INDUSTRI 4.0	151.065.000	151.063.260	100,00 %	1.740
053 Menyelenggarakan Teaching Factory	16.632.000	16.631.490	100,00 %	510
053.0A PENGEMBANGAN TEACING FACTORY	16.632.000	16.631.490	100,00 %	510
054 Melaksanakan Sertifikasi Lulusan	193.098.000	192.903.120	99,90 %	194.880
054.0A PENGEMBANGAN SKEMA BARU UJI KOMPETENSI	193.098.000	192.903.120	99,90 %	194.880

WA	Program Dukungan Manajemen	25.340.779.000	25.129.848.205	99,17 %	210.930.795
WA.6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	25.340.779.000	25.129.848.205	99,17 %	210.930.795
CCL	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	50.000.000	49.839.000	99,68 %	161.000
CCL.001	Layanan Pemeliharaan Jaringan Komputer dan TIK	50.000.000	49.839.000	99,68 %	161.000
051	Layanan Pemeliharaan Jaringan dan Komputer	50.000.000	49.839.000	99,68 %	161.000
051.0A	Perawatan Peralatan Operasional Kantor dan Perkuliahan	50.000.000	49.839.000	99,68 %	161.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	23.999.052.000	23.788.797.151	99,12 %	210.254.849
EBA.994	Layanan Perkantoran	23.999.052.000	23.788.797.151	99,12 %	210.254.849
001	Gaji dan Tunjangan	19.216.737.000	19.052.445.359	99,15 %	164.291.641
001.0A	PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	19.216.737.000	19.052.445.359	99,15 %	164.291.641
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.782.315.000	4.736.351.792	99,04 %	45.983.208
002.0A	PERAWATAN GEDUNG KANTOR	556.312.000	556.302.611	100,00 %	9.389
002.0B	PERAWATAN MESIN LABORATORIUM DAN PERALATAN	442.873.000	442.809.338	99,99 %	63.662
002.0B	OPERASIONAL KANTOR DAN PERKULIAHAN	442.873.000	442.809.338	99,99 %	63.662
002.0C	PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2 DAN 4	92.640.000	92.424.572	99,77 %	215.428
002.0D	PERAWATAN SARANA GEDUNG	215.805.000	215.804.484	100,00 %	516
002.0E	LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.200.615.000	1.200.412.870	99,98 %	202.130
002.0F	OPERASIONAL SATUAN KERJA	2.274.070.000	2.228.597.917	98,00 %	45.472.083
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1.155.000.000	1.154.758.419	99,98 %	241.581
EBB.001	Layanan Sarana dan Prasarana	1.155.000.000	1.154.758.419	99,98 %	241.581
052	Layanan Sarana dan Prasarana Politeknik Industri	1.155.000.000	1.154.758.419	99,98 %	241.581
052.0A	RENOVASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN VOKASI	1.155.000.000	1.154.758.419	99,98 %	241.581
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	136.727.000	136.453.635	99,80 %	273.365
EBD.002	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Politeknik Industri	136.727.000	136.453.635	99,80 %	273.365
051	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran	5.860.000	5.863.500	99,91 %	5.500
051.0A	PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI	3.169.000	3.163.500	99,83 %	5.500
051.0B	PENINGKATAN KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN	2.700.000	2.700.000	100,00 %	0
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	38.228.000	38.205.145	99,94 %	22.855
052.0A	PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN	6.858.000	6.854.250	99,95 %	3.750
052.0B	PENGUATAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WBBM	12.000.000	11.983.005	99,86 %	16.995
052.0C	LAYANAN KEHUMASAN DAN SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT	19.370.000	19.367.890	99,99 %	2.110
054	Pengelolaan kepegawaian	92.630.000	92.384.990	99,74 %	245.010
054.0A	PENGELOLAAN KEARSIPAN DAN BMN	15.500.000	15.499.875	100,00 %	125
054.0B	PENINGKATAN PROFESIONALISME ASN	64.420.000	64.254.770	99,74 %	165.230
054.0C	PENGEMBANGAN SISTEM E-LIBRARY PERPUSTAKAAN	12.710.000	12.630.345	99,37 %	79.655

Berdasarkan Tabel 3.31, realisasi anggaran pada beberapa subkomponen masih menyisakan sisa anggaran yang relatif signifikan, khususnya pada Output Layanan Dukungan Manajemen Internal (EBA), yaitu Subkomponen Pembayaran Gaji dan Tunjangan serta Subkomponen Operasional Satuan Kerja. Sisa anggaran pada Subkomponen Pembayaran Gaji dan Tunjangan sebesar Rp164.291.641 yang merupakan pagu RM disebabkan oleh ketidaktepatan dalam perhitungan kebutuhan top up belanja pegawai, sehingga terjadi permintaan anggaran yang melebihi kebutuhan riil kepada BPSDMI. Adapun sisa anggaran pada Subkomponen Operasional Satuan Kerja sebesar Rp45.472.083 yang juga merupakan pagu RM disebabkan oleh proses gagal bayar belanja jasa keamanan. Pada saat dilakukan pengajuan ulang, proses tersebut telah melewati batas waktu penyampaian yang ditetapkan oleh KPPN, sehingga pembayaran tidak dapat direalisasikan pada Tahun Anggaran 2025.

3.8 Kendala dan Tindak Lanjut

3.8.1 Kendala

Kendala Politeknik STMI Jakarta dalam pelaksanaan capaian kinerja tahun 2025 antara lain:

1. *Efisiensi Anggaran*

- Adanya efisiensi anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 perihal Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan APBN TA 2025, mengakibatkan blokir anggaran sehingga beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sampai dengan akhir tahun.
- Penambahan pegawai baru sejumlah 18 pegawai (9 PNS dan 9 PPPK) membuat anggaran pembayaran gaji dan tunjangan sempat kurang. Namun, terdapat bantuan subsidi dari BPSDMI maupun satuan kerja lain sehingga anggaran pembayaran gaji dan tunjangan untuk tambahan 18 pegawai tersebut bisa tercukupi hingga akhir tahun.

2. *Kendala dalam Peningkatan Nilai SAKIP*

Nilai SAKIP hampir mencapai target, namun perbaikan diperlukan berdasarkan hasil evaluasi penilai untuk peningkatan hasil penilaian SAKIP tahun berikutnya. Hal ini disebabkan oleh pemenuhan, kualitas, dan informasi bukti dukung yang masih perlu ditingkatkan.

3. *Kendala dalam Tata Kelola Kearsipan*

Tata kelola kearsipan di unit kerja masih perlu ditingkatkan dalam hal penataan arsip, kelengkapan arsip, serta pemenuhan standar pengelolaan kearsipan sesuai ketentuan yang berlaku.

3.8.2 Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, Politeknik STMI Jakarta telah menyusun rencana tindak lanjut yang terarah dan terukur, sebagai berikut:

1. *Penyesuaian Perencanaan Kegiatan dan Anggaran*

Politeknik STMI Jakarta akan melakukan penyesuaian perencanaan kegiatan dan penganggaran secara lebih selektif dan prioritatif, dengan mengutamakan kegiatan yang berdampak langsung terhadap pencapaian kinerja utama dan peningkatan layanan pendidikan. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan sumber pendanaan BLU akan terus dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang belum dapat direalisasikan akibat kebijakan pemblokiran anggaran, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. *Peningkatan Nilai SAKIP*

Untuk meningkatkan capaian nilai SAKIP yang hampir mencapai target, Politeknik STMI Jakarta akan menindaklanjuti hasil evaluasi dari tim penilai dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih lemah, yaitu dengan melengkapi dan menata bukti dukung minimal untuk lima tahun terakhir, evaluasi menyeluruh terhadap dokumen perencanaan kinerja guna meningkatkan kualitas indikator kinerja agar memenuhi kriteria SMART, serta memasukkan analisis perbandingan realisasi kinerja terhadap benchmark nasional maupun internasional. Tindak lanjut ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas implementasi SAKIP dan mendorong pencapaian nilai yang lebih optimal pada periode penilaian berikutnya.

3. *Penguatan Tata Kelola Kearsipan*

Politeknik STMI akan melakukan penguatan pembinaan dan pendampingan kearsipan kepada seluruh unit kerja, termasuk sosialisasi dan peningkatan kompetensi SDM kearsipan.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Politeknik STMI Jakarta tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian Perjanjian Kinerja 2025. Capaian kinerja Politeknik STMI Jakarta sepanjang tahun anggaran 2025 cukup baik. Semua indikator kinerja mencapai target yang telah ditetapkan meskipun terdapat beberapa indikator kinerja yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Walaupun demikian, Politeknik STMI Jakarta tidak akan berpuas diri dengan pencapaian tersebut. Ke depannya akan banyak tantangan yang akan dihadapi, seiring dengan adanya kebijakan-kebijakan baru khususnya di bidang pengembangan SDM industri.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (*feedback*), dan mendorong civitas Politeknik STMI Jakarta agar berusaha sungguh-sungguh dan dapat mewujudkan Politeknik STMI Jakarta menjadi lembaga yang berkualitas baik dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik maupun calon tenaga kerja industri.

Capaian pada tahun ini secara tidak langsung memberikan dampak perubahan ke arah yang lebih baik pada budaya kinerja organisasi bagi tiap pegawai Politeknik STMI Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan capaian yang sangat signifikan terhadap indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja Politeknik STMI Jakarta TA 2025 jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. keseluruhan capaian kinerja telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Politeknik STMI Jakarta untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Politeknik STMI Jakarta tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja pemerintah dan semoga dapat bermanfaat.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. CAPAIAN PERKIN TA 2025

1. Tersedianya Tersedianya SDM Industri yang Kompeten
2. Persentase Lulusan yang Bekerja dalam 1 Tahun
3. Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh
4. Nilai TVET 4.0
5. Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat
6. Nilai Minimum Akreditasi Program Studi
7. Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan
8. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didiseminasikan
9. Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri
10. Nilai SAKIP
11. Nilai Laporan Keuangan
12. Nilai Profesional ASN
13. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran
14. Survei Kepuasan Masyarakat
15. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan
16. Tingkat Penerapan SPBE
17. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal oleh Satker

Lampiran 2

1	Nota Dinas Penyampaian Perjanjian Kinerja STMI Tahun 2025	Klik Di Sini
2	Perjanjian Kinerja STMI Tahun 2025	Klik Di Sini
3	Nota Dinas Penyampaian Perjanjian Kinerja Revisi 2025	Klik Di sini
4	Perjanjian Kinerja Revisi 2025	Klik Di Sini
5	Keputusan Direktur tentang Penetapan IKU	Klik Di sini
6	Laporan Triwulan I <ul style="list-style-type: none"> • https://drive.google.com/file/d/1EYQDXw4w5Xrkeat7uTm_n04hluRSLZVc/view?usp=sharing • https://drive.google.com/file/d/1LyHYg74OBz6MyhVrGN4dA8guPh29N3He/view?usp=sharing • https://drive.google.com/file/d/1RVkApubI2NSauehOkXfe2j2ea44iM7yM/view?usp=sharing 	
7	Laporan Triwulan II <ul style="list-style-type: none"> • https://drive.google.com/file/d/1vWT1CJytecsGmTPWc6APrOJ-FntcVrRV/view?usp=sharing • https://drive.google.com/file/d/1bK-b6wMFR_qBeMNAp1B-KSWvxKsDoWbx/view?usp=sharing • https://drive.google.com/file/d/1pO1I7NUXLvxCX11Mle-ukpvqiybI67iX/view?usp=sharing 	
8	Laporan Triwulan III <ul style="list-style-type: none"> • https://drive.google.com/file/d/1edkKu5E0FQyaGsmX3947ceFIC3LcePza/view?usp=sharing • https://drive.google.com/file/d/1SXsmZK6t1rSMHIH6xYBPJcB4RCYnG2oV/view?usp=sharing • https://drive.google.com/file/d/1sJ0OuC1uoKBi4k0mPm8RCXK0j8YfnodW/view?usp=sharing 	
9	Laporan Triwulan IV <ul style="list-style-type: none"> • https://drive.google.com/file/d/1HiEFmJsdguhwQanPBIQL6IDirm7BN1SX/view?usp=sharing • https://drive.google.com/file/d/119IVAUIbdfC_VT4T_aS8fywD52qQYohw/view?usp=sharing • https://drive.google.com/file/d/1_WHKIrgOAGh0KCCcKKYKpvJs4lS7jOAX1/view?usp=sharing 	